

BAB III

FAKTOR PENENTU KEBIJAKAN LUAR NEGERI AMERIKA SERIKAT OLEH DUA PRESIDEN YANG BERBEDA

3.1 Konteks Internasional Amerika Serikat Era Presiden Trump

Konteks internasional hadir sebagai salah satu faktor penyusunan kebijakan luar negeri sebuah negara, Meskipun begitu konteks internasional hanya memiliki peran yang terbatas dalam menentukan kebijakan luar negeri. Terdapat tiga elemen untuk membahas konteks internasional, yaitu geografis, ekonomis, dan politis.⁹⁵ Dalam kasus penarikan pasukan militer Amerika Serikat dari Afganistan yang dilakukan oleh Presiden Trump, ketiga elemen konteks internasional tersebut berpengaruh terhadap proses penarikan pasukan militer ini.

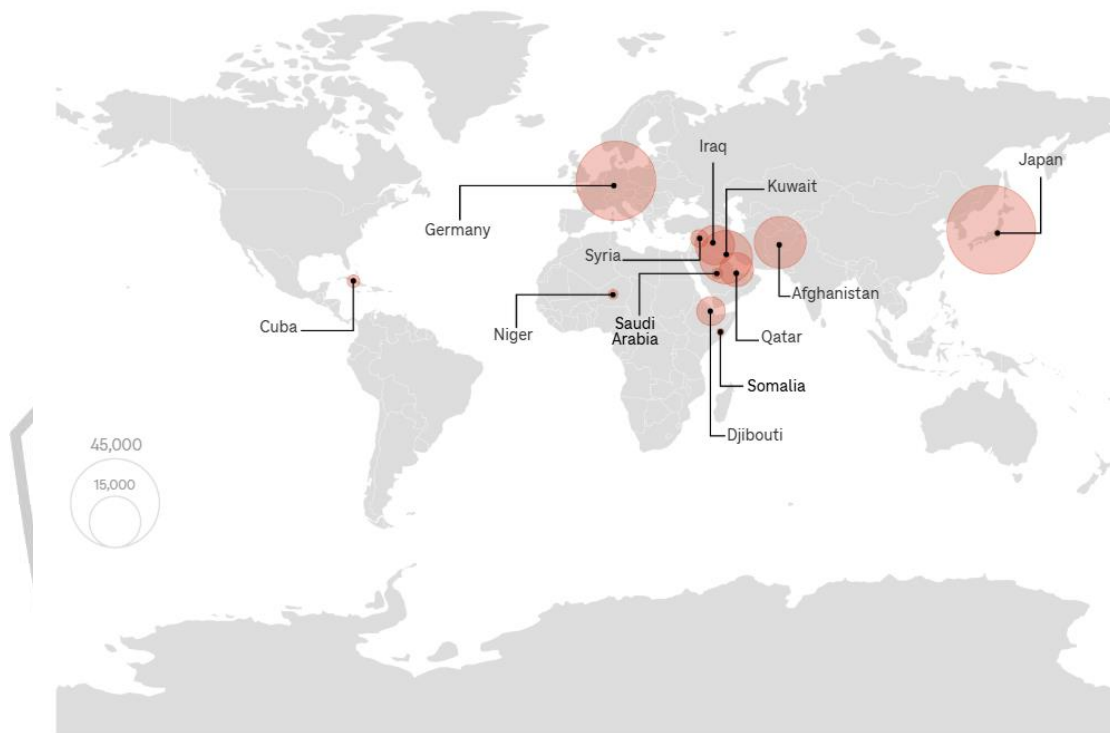
Dari segi geografis, Amerika Serikat telah menempatkan pasukan militernya di berbagai daerah Timur Tengah. Selain Afganistan, Amerika Serikat juga mengerahkan pasukan militernya di Irak dan Suriah. Namun, dari ketiga negara tersebut, penempatan pasukan militer Amerika Serikat terbanyak jatuh kepada Afganistan dengan angka 15.298 personil. Disusul dengan Irak dengan angka 8.892 personil dan Suriah dengan angka 1.720 personil.⁹⁶ Selain ketiga negara tersebut, Amerika Serikat juga

⁹⁵ William D. Coplin dan Marsedes Marbun, 2003, Pengantar Politik Internasional Suatu Telaah Teoretis, Edisi Kedua, Bandung: Sinar Baru, hal 167.

⁹⁶ Greg Myre, *Under Trump, U.S. Troops In War Zones Are on The Rise*, NPR, diakses dalam <https://www.npr.org/sections/parallels/2017/12/01/566798632/under-trump-u-s-troops-in-war-zones-are-on-the-rise> (23/02/2025, 15:25 WIB)

menempatkan pasukan militernya di beberapa negara Timur Tengah lainnya untuk memberikan bantuan ataupun menjadi cadangan di berbagai operasi militer.

Gambar 3.1 Peta Penyebaran Pasukan Militer Amerika Serikat Tahun 2017



Sumber: NPR

Pada gambar tersebut, seakan-akan Timur Tengah merupakan rumah kedua bagi pasukan militer Amerika Serikat. Hal tersebut memiliki korelasi dengan negara Afganistan yang merupakan negara *land-locked* atau negara yang tidak memiliki akses secara langsung dengan lautan. Ketiadaan akses laut berarti tidak ada pelabuhan yang tersedia, hal tersebut membuat Amerika Serikat harus menggunakan pelabuhan di negara lain untuk mengirim kebutuhan militer, tentu dengan biaya tambahan. Amerika Serikat dan Afganistan merupakan dua negara yang terletak di dua benua yang berbeda.

Jarak yang harus ditempuh oleh Amerika Serikat ke Afganistan membutuhkan biaya yang sangat besar, mengingat Amerika Serikat membutuhkan banyak peralatan militer untuk militernya sendiri maupun militer intra Afganistan.

Jika dilihat dari segi ekonomis, Amerika Serikat telah mengeluarkan biaya yang sangat besar, terhitung mulai dari tahun 2001 sejak tahun pertama invasi Amerika Serikat terhadap Afganistan. Pengeluaran uang Amerika Serikat untuk invasi di Afganistan menyentuh angka \$2.261 triliun (perkiraan alokasi dan pengeluaran Kongres dalam miliar dolar tahun 2021).⁹⁷ Konteks ini tidak ada kaitannya dengan *covid-19*, karena *World Health Organization* (WHO) baru mengumumkan pandemi *covid-19* pada 11 Maret 2020 yang disampaikan oleh Direktur Jendral WHO, Tedros Adhanom Ghebreyesus.⁹⁸ Presiden Trump tidak pernah menyinggung perkara *covid-19* selama perencanaan kebijakan luar negeri ini. Setelah penarikan pasukan militer Amerika Serikat dari Afganistan dilaksanakan pasca ditandatanganinya *Doha Agreement*, barulah Presiden Trump menandatangani anggaran senilai \$2 triliun sebagai sikap preventif Amerika Serikat terhadap kehancuran ekonomi dikarenakan pandemi *covid-19* pada 27 Maret 2020.⁹⁹

⁹⁷ Neta C. Crawford dan Catherine Lutz, *U.S. Costs to Date for the War in Afghanistan 2001-2021*, Watson Institute Brown University, diakses dalam <https://watson.brown.edu/costsofwar/files/cow/imce/figures/2021/Human%20and%20Budgetary%20Costs%20of%20Afghan%20War%2C%202001-2021.pdf> (23/02/2025, 15:28 WIB)

⁹⁸ Bill Chappell, *Coronavirus: COVID-19 Is Now Officially a Pandemic, WHO Says*, NPR, diakses dalam <https://www.npr.org/sections/goatsandsoda/2020/03/11/814474930/coronavirus-covid-19-is-now-officially-a-pandemic-who-says> (23/02/2025, 15:29 WIB)

⁹⁹ Jacob Pramuk, *Trump Signs \$2 Trillion Coronavirus Relief Bill as the US Tries to Prevent Economic Devastation*, CNBC, diakses dalam <https://www.cnbc.com/2020/03/27/house-passes-2-trillion-coronavirus-stimulus-bill-sends-it-to-trump.html> (23/02/2025, 15:31 WIB)

Elemen ketiga dari konteks internasional adalah elemen politis. Amerika Serikat memiliki sebuah perjanjian dengan Taliban untuk menarik pasukannya dari Afganistan dan mengurangi tingkat kejahatan atau kekerasan di Afganistan. Perjanjian ini dikenal dengan nama *Doha Agreement 2020* yang diinisiasi oleh Presiden Trump dan didelegasikan oleh Zalmay Khaililzad yang merangkap sebagai jembatan komunikasi Presiden Ashraf Ghani. Perjanjian ini hanya melibatkan Amerika Serikat dan Taliban, sedangkan pemerintah interim Afganistan tidak ikut serta dalam proses perjanjian ini.¹⁰⁰

Setelah perjanjian ini ditandatangani, Presiden Trump melakukan sebuah pidato di Gedung Putih, Washington DC, beliau mengatakan bahwa ini waktu yang tepat untuk membawa pulang masyarakat Amerika Serikat. Di sisi lain, NATO juga bersedia untuk menarik pasukan militernya dari Afganistan bersamaan dengan Amerika Serikat. Secara garis besar, perjanjian ini membuahkan beberapa hasil, seperti pembebasan 5.000 tawanan Taliban oleh Amerika Serikat dan 1.000 personil militer Afganistan oleh Taliban.

Konteks internasional merupakan sebuah faktor yang mempengaruhi pembuatan kebijakan luar negeri sebuah negara. Berdasarkan dengan apa yang telah penulis paparkan sebelumnya, konteks internasional yang paling relevan untuk mempengaruhi penarikan pasukan militer Amerika Serikat dari Afganistan pada era

¹⁰⁰ Muhammad Muzaffar, Syed Tanveer Ali Shah, *et. al.*, *US Taliban Doha Accord: A Compromise*, Journal of Development and Social Science, Vol. 1, No. 3, (2020), Punjab: Orients Social Research Consultancy, hal. 33.

administrasi Presiden Trump adalah aspek politis. Lama sebelum Presiden Trump mengumumkan penarikan pasukan militernya Dari Afganistan, Presiden Trump telah menunjukkan intensinya untuk menarik pasukan militer dari Afganistan meskipun secara implisit.

Pada tahun 2017, Presiden Trump menyatakan keresahannya terhadap eksistensi pasukan militer Amerika Serikat di Afganistan yang tak kunjung usai. Tahun 2017 menandakan 17 tahun perang Amerika Serikat di Afganistan, pendanaan yang seharusnya dimaksimalkan untuk kepentingan domestik malah dialokasikan untuk berperang di Afganistan. Pada pernyataannya di Virginia ini, Presiden Trump memberikan instruksi kepada Menteri Pertahanan Jim Mattis untuk meninjau ulang opsi-opsi yang strategis terhadap Afganistan secara komprehensif.¹⁰¹ Presiden Trump juga mempertegas rencananya untuk menarik pasukan militer Amerika Serikat dari Afganistan pada tahun 2019 dalam sebuah wawancara bersama Margaret Brennan dari CBS News. Masifnya pengeluaran dana Amerika Serikat untuk berbagai operasi di Afganistan dan anggapan bahwa misi telah selesai di Afganistan membuat Presiden Trump bersikeras untuk menarik pasukannya dari Afganistan.¹⁰²

Selain itu aspek politis, aspek konteks internasional yang cukup relevan dalam pengambilan kebijakan luar negeri Amerika Serikat era Presiden Trump adalah aspek

¹⁰¹ National Security & Defense, *Remarks by President Trump on the Strategy in Afghanistan and South Asia*, Trump White House, diakses dalam <https://trumpwhitehouse.archives.gov/briefings-statements/remarks-president-trump-strategy-afghanistan-south-asia/> (23/02/2025, 15:45 WIB)

¹⁰² *Interview with Margaret Brennan of CBS News*, The American Presidency Project, diakses dalam <https://www.presidency.ucsb.edu/documents/interview-with-margaret-brennan-cbs-news> (23/02/2025, 15:47 WIB)

geografis. Seperti yang telah dijelaskan oleh penulis di atas, Amerika Serikat telah mengorbankan banyak pasukan militer di wilayah Afganistan dan Irak. Terdapat kurang lebih 6.900 korban jiwa dan 52.000 personel militer dari militer Amerika Serikat yang telah menyaksikan kepedihan perang di dua negara tersebut. Disampaikan oleh Christopher Miller, Amerika Serikat akan menarik pasukannya dari dua negara tersebut. Kebijakan ini sesuai dengan rencana yang telah disusun oleh kabinet Trump yang strategis dan tidak berarti merubah kebijakan atau sasaran Amerika Serikat.¹⁰³

Dari penjelasan konteks internasional di atas, Presiden Trump telah mengambil langkah-langkah konkrit untuk menarik pasukannya dari Timur Tengah, khususnya Afganistan. Pada sub-bab selanjutnya, penulis akan menguraikan proses pembuatan kebijakan luar negeri menurut Coplin yang saling bersambungan dengan konteks internasional, yaitu kondisi domestik dan kondisi ekonomi-militer sebuah negara.

3.2 Kondisi Domestik Amerika Serikat Era Presiden Trump

Sub-bab ini akan menjelaskan tentang kondisi internal dari Amerika Serikat pada era kepresidenan Donald Trump dalam pembuatan kebijakan penarikan pasukan militer Amerika Serikat dari Afganistan. Kondisi internal yang dimaksud terdiri dari politik domestik, kondisi militer, dan ekonomi.

3.2.1 Kondisi Politik Domestik Amerika Serikat Era Presiden Trump

¹⁰³ Sam Clench, *Donald Trump to withdraw US troops from Afghanistan and Iraq days before Joe Biden takes over*, news.com.au, diakses dalam <https://www.news.com.au/world/north-america/us-politics/donald-trump-to-withdraw-us-troops-from-afghanistan-and-iraq-days-before-joe-biden-takes-over/news-story/97e8345e75f4a6ca01224f95a1509b39> (23/02/2025, 15:48 WIB)

Pengambilan keputusan Amerika Serikat untuk menarik pasukannya dari Afghanistan tentu tidak meninggalkan peran dari politik domestik. Menurut Coplin, terdapat empat kelompok aktor politik di dalam negeri. Kemudian kelompok tersebut dibagi lagi menjadi dua golongan, yaitu golongan yang berhubungan dengan pemerintah dan golongan yang berhubungan dengan masyarakat umum.

a. *Bureaucratic Influencers*

Kelompok aktor politik dalam negeri yang pertama adalah *Bureaucratic Influencers* atau birokrat yang mempengaruhi. Pada dasarnya, setiap negara memiliki fungsi pemerintahan yang kompleks, sehingga lahir organisasi-organisasi ini yang tersusun sesuai dengan garis fungsional dalam membuat kebijakan ekonomi maupun politik luar negeri. Pengaruh birokrasi inilah yang membantu para pengambil keputusan dalam menyusun, serta melaksanakan kebijakan.¹⁰⁴ *Department of Defense* (DOD) dan *National Security Council* (NSC) memiliki peran dalam pengambilan kebijakan Presiden Trump melalui pemberian dan pengkajian informasi yang bersangkutan dengan penarikan pasukan militer Amerika Serikat dari Afghanistan.

Department of Defense memiliki tujuan utama di Afghanistan, yaitu untuk mengaplikasikan kepentingan nasional Amerika Serikat dengan memastikan Afghanistan aman dari penggunaan kelompok teroris untuk berkembang dan melakukan operasinya yang dapat menjadi ancaman bagi Amerika Serikat dan para negara

¹⁰⁴ William D. Coplin dan Marsedes Marbun, *Op. Cit.*, hal. 82-83.

sekutu.¹⁰⁵ Di sisi lain, objektif dari Amerika Serikat sendiri adalah untuk memberi bantuan kepada pemerintahan Afganistan untuk mendapatkan penyelesaian problematika politik, mengakhiri perang, dan mengurangi ancaman teroris di Afganistan.

Pada 17 November 2020, Menteri Pertahanan Amerika Serikat Christopher Miller mengumumkan penarikan pasukan militer Amerika Serikat berdasarkan perintah dari Donald Trump, menyisakan 2.500 pasukan militer di Afganistan (mengingat Amerika Serikat juga sedang melakukan hal yang sama di Iraq) sampai 15 Januari 2021. Christopher Miller juga menegaskan bahwa keputusan ini tidak mengubah rencana dan objektif strategis Amerika Serikat dari *Doha Peace Agreement 2020*.¹⁰⁶

NSC sendiri merupakan sebuah perkumpulan petinggi negara yang dibuat guna memberikan bantuan dan jalan keluar dalam aspek kebijakan luar negeri untuk presiden Amerika Serikat. NSC sendiri terdiri dari presiden, wakil presiden, menteri luar negeri, menteri pertahanan, menteri keuangan, menteri energi, ketua kepala staf gabungan atau *Chairman of the joint chiefs of staff* (anggota tertinggi angkatan bersenjata Amerika

¹⁰⁵ Terri Moon Cronk, *Senior Official Outlines U.S. Forces' Missions in Afghanistan*. U.S Department of Defense, diakses dalam <https://www.defense.gov/News/News-Stories/Article/Article/752718/23/02/2025>, 15:50 WIB)

¹⁰⁶ Jim Garamone, *U.S. Will Draw Down Forces in Afghanistan, Iraq, Acting Secretary Says*, U.S Department of Defense, diakses dalam <https://www.defense.gov/News/News-Stories/article/article/2418416/us-will-draw-down-forces-in-afghanistan-iraq-acting-secretary-says/23/02/2025>, 15:51 WIB)

Serikat), dan ketua badan intelijen Amerika Serikat.¹⁰⁷ Tidak kalah penting, NSC memiliki *National Security Advisor* (NSA) yang memiliki predikat krusial sebagai penasihat yang dipercaya oleh presiden Amerika Serikat dan hadir sebagai perantara diantara banyaknya departemen yang memiliki sangkut paut dengan isu yang sedang dibahas.

Selama Donald Trump menjabat sebagai presiden Amerika Serikat, terdapat tiga orang yang sempat menjadi sosok NSA bagi NSC. Sosok NSA yang ikut serta dalam proses pengambilan kebijakan penarikan pasukan militer Amerika Serikat dari Afganistan adalah Robert O'Brien, yang menjabat dari September 2019 hingga Januari 2021. Robert O'Brien menyatakan bahwa pasukan militer Amerika Serikat akan kembali pulang dan hanya akan menyisakan 2.500 personil di Afganistan untuk menjaga kedutaan dan agensi milik pemerintahan Amerika Serikat.¹⁰⁸

Meskipun terdapat bantahan dari Jenderal Mark Milley, *Joint Chiefs of Staff*, yang menganggap pernyataan dari Robert O'Brien sebatas spekulasi. Robert O'Brien kembali mempertegas pernyataan dengan mengatakan bahwa keputusan ini bukanlah spekulasi semata, namun keinginan dari presiden Donald Trump, berkaca dari perjanjian yang telah disepakati dengan Taliban pada Februari 2020. Robert O'Brien juga berharap dengan pemerintahan interim Afganistan dengan Taliban bekerja dengan

¹⁰⁷ *What Is the National Security Council?*, Council on Foreign Relations, diakses dalam <https://education.cfr.org/learn/learning-journey/us-foreign-policy/what-is-the-national-security-council> (23/02/2025, 15:52 WIB)

¹⁰⁸ Barbara Starr, Ryan Browne, *et. al.*, *US announces further drawdown of troops in Afghanistan and Iraq before Biden takes office*, CNN, diakses dalam <https://edition.cnn.com/2020/11/17/politics/afghanistan-iraq-withdrawal-pentagon/index.html> (23/02/2025, 15:53 WIB)

baik, maka tidak ada salahnya bagi Amerika Serikat untuk menarik pasukannya dari negara produksi opium terbesar di dunia ini.¹⁰⁹

b. Partisan Influencers

Policy influencer yang kedua adalah partai politik yang berkecimpung di dalam proses pengambilan keputusan politik di ranah domestik. Partai-partai politik ini mewakili suara dari masyarakat yang menyangkut kebijakan pemerintah. Partai yang mendukung keputusan untuk menarik mundur pasukan militer Amerika Serikat dari Afganistan pada masa administrasi Trump adalah *The Grand Old Party* (GOP) atau yang lebih dikenal dengan sebutan *Republican Party*.

Sebelumnya, penulis tidak menemukan *statement* apapun dari partai ini, yang mengatakan dukungannya terhadap penarikan pasukan militer tersebut. Namun, penulis menemukan banyak sumber yang bersifat ofensif dan argumentatif dari Partai Republik yang menyalahkan Partai Demokrat dan administrasi Biden-Harris atas kesalahan-kesalahan menjelang penarikan pasukan militer Amerika Serikat dari Afganistan.

Partai Republik yang terkenal dengan ideologi “mengutamakan Amerika Serikat” atau “*American First*” ini mendukung keputusan Presiden Trump untuk menarik pasukan militer Amerika Serikat dari Afganistan, sejak diinisiasinya perjanjian damai antara Amerika Serikat dengan Taliban di Doha pada tahun 2020.

¹⁰⁹ Ryan Browne, *White House National Security Adviser takes shot at top general in open rift on Afghanistan*, CNN, diakses dalam <https://edition.cnn.com/2020/10/16/politics/afghanistan-robert-obrien-mark-milley/index.html> (23/02/2025, 15:54 WIB)

Keputusan untuk menarik pasukan militer Amerika Serikat dari Afganistan ini didukung oleh partai Republik, disampaikan oleh Michael McCaul, Dewan Perwakilan Rakyat AS bagian Texas. McCaul bersama dengan *House Foreign Affairs Committee Republicans* telah membangun sebuah laporan selama tiga tahun untuk membela keputusan Presiden Trump dan menyalahkan administrasi Biden dan Harris atas kembalinya Taliban menguasai pemerintahan Afganistan.

Dari laporan yang terdiri dari 353 halaman tersebut, terdapat sebuah ringkasan yang mengandung 5 kesimpulan, yaitu yang pertama adalah administrasi Biden dan Harris memang memiliki hak untuk menarik pasukan militer Amerika Serikat dari Afganistan, namun mereka tidak menghiraukan poin-poin penting yang telah dibangun dalam perjanjian Doha. Kedua, administrasi Biden dan Harris lebih memprioritaskan objektif mereka untuk menarik pasukan militer Amerika Serikat dari Afganistan, tanpa memperdulikan personel Amerika Serikat yang masih berada di Afganistan. Ketiga, administrasi Biden dan Harris gagal untuk mempersiapkan *Noncombatant Emergency Evacuation* (NEO) bagi personel Amerika Serikat, menyebabkan kematian 13 personel Amerika Serikat pada 26 Agustus 2021.¹¹⁰

Kemudian poin nomer empat, kredibilitas Amerika Serikat menjadi cacat sejak Taliban kembali menguasai Kabul dan mengingkari janji mereka untuk melindungi Afganistan dari jaringan terorisme. Poin terakhir yang kelima, administrasi Biden dan

¹¹⁰ *Afghanistan Report Executive Summary*, Foreign Affairs Committee, diakses dalam <https://foreignaffairs.house.gov/wp-content/uploads/2024/09/HFAC-Afghanistan-Report-Executive-Summary.pdf> (23/02/2025, 15:55 WIB)

Harris mendustai masyarakat Amerika Serikat dengan tidak mengatakan fakta yang terjadi saat proses penarikan pasukan militer Amerika Serikat, bahkan sampai NSA dari *National Security Council* era Presiden Biden, Jake Sullivan, juga merupakan sumber misinformasi terbesar dalam kampanye tersebut.¹¹¹

McCaul menambahkan pernyataannya bahwa sebetulnya administrasi Biden memiliki seluruh informasi yang diperlukan dan kesempatan untuk mengambil keputusan yang tepat dalam merencanakan keruntuhan pemerintah Afganistan, sehingga Amerika Serikat dapat mengevakuasi personel Amerika Serikat, warga negara Amerika Serikat, dan sekutu Afganistan dengan aman.¹¹² Pada tanggal 25 September 2024, McCaul juga menyalahkan administrasi Biden dan Harris karena menghiraukan pelanggaran Taliban terhadap perjanjian Doha, menghiraukan ahli militer dan intelijen negara, dan menghiraukan sikap keberatan dari sekutu NATO.¹¹³

c. Interest Influencers

Interest influencers ini terdiri dari kelompok-kelompok yang berkepentingan. Kelompok-kelompok ini dapat memberikan pengaruh secara ekonomis maupun non-ekonomis. Namun, dalam konteks kebijakan penarikan pasukan militer Amerika

¹¹¹ *Ibid*, hal. 1.

¹¹² Farnoush Amiri dan Ellen Knickmeyer, *House Republicans release report blaming Biden for disastrous end to US war in Afghanistan*, AP News, diakses dalam <https://apnews.com/article/house-republicans-afghanistan-withdrawal-kabul-abbey-gate-cdf9578d3fef6201ee44fafb5f5d5acd> (23/02/2025, 15:58 WIB)

¹¹³ *Chairman McCaul Speaks on the House Floor Condemning Biden-Harris Admin for Failures During the Afghanistan Withdrawal*, Foreign Affairs Committee, diakses dalam <https://foreignaffairs.house.gov/press-release/chairman-mccaul-speaks-on-the-house-floor-condemning-biden-harris-admin-for-failures-during-the-afghanistan-withdrawal/> (23/02/2025, 15:58 WIB)

Serikat dari Afganistan pada era Presiden Trump, penulis tidak menemukan data, bukti, maupun referensi mengenai kelompok kepentingan ekonomis maupun non-ekonomis yang mempengaruhi. Kebijakan luar negeri ini lebih didorong oleh janji politiknya Presiden Trump untuk mengakhiri *forever wars* serta pendekatan *America First*-nya yang lebih mementingkan kondisi domestik ketimbang mancanegara.

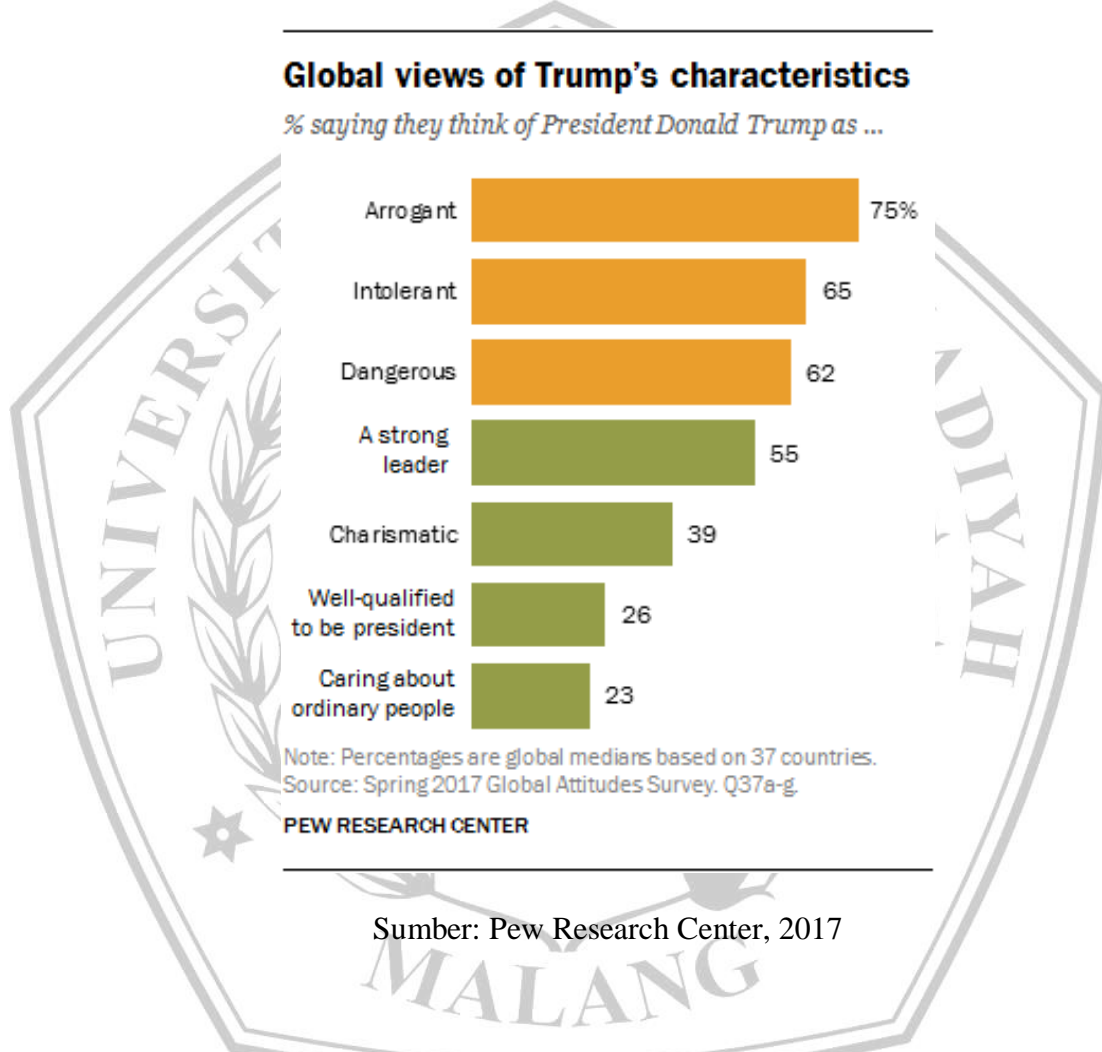
d. Mass Influencer

Mass Influencer merupakan opini publik yang dijadikan pertimbangan oleh para pengambil keputusan pada saat menyusun kerangka pikir politik luar negeri. Opini publik ini dapat mendorong maupun menghambat pemerintah sebuah negara dalam membuat sebuah kebijakan luar negeri. Namun dalam kasus ini, penulis tidak menemukan adanya opini publik yang mempengaruhi Presiden Trump dalam pembuatan kebijakan luar negeri ini. Penulis juga tidak menemukan adanya survei oleh lembaga survei Amerika Serikat yang dilakukan sebelum *Doha Agreement* dilakukan. Kebanyakan survei ini dilakukan pasca berhasilnya Amerika Serikat menarik pasukannya dari Afganistan pada tahun 2021.

Dari sajian data di atas, *Interest Influencer* dan *Mass Influencer* tidak memiliki pengaruh yang dipertimbangkan oleh Presiden Trump atas kebijakan luar negerinya. Hal tersebut menunjukkan keegoisan atau sifat arogan Presiden Trump ketika membuat sebuah kebijakan luar negeri. Terdapat sebuah *voting* yang dilakukan oleh Pew Research Center, instansi tersebut mengambil sampel data dari 37 negara, dengan hasil

Presiden Trump adalah kepala negara yang arogan (75%), intoleran (65%), dan berbahaya (62%).¹¹⁴

Gambar 3.2 Perspektif Masyarakat Global terhadap Karakteristik Trump



Sumber: Pew Research Center, 2017

3.2.2 Kondisi Ekonomi dan Militer Amerika Serikat Era Presiden Trump

a. Kapabilitas Ekonomi Amerika Serikat Era Trump

¹¹⁴ Richard Wike, *et. al.*, *U.S. Image Suffers as Publics Around World Question Trump's Leadership*, Pew Research Center, diakses dalam <https://www.pewresearch.org/global/2017/06/26/u-s-image-suffers-as-publics-around-world-question-trumps-leadership/> (01/03/2025, 23:12 WIB)

Menurut teori Coplin, kapabilitas ekonomi suatu negara itu mencakup analisis tentang kemakmuran negara tersebut, kemakmuran negara tersebut dapat memetakan kebutuhan masyarakat dan pola pertumbuhan ekonominya. *Gross National Product* (GNP) atau dalam bahasa Indonesianya adalah Produk Nasional Bruto (PNB) digunakan untuk mengukur nilai barang atau jasa yang diproduksi suatu negara di tahun tersebut. Angka-angka PNB tersebut dapat dikonversikan menjadi satu mata uang, sehingga PNB dapat dijadikan perbandingan kekayaan suatu negara dengan negara-negara lainnya.¹¹⁵

Jika PNB dijadikan petunjuk umum untuk memetakan kekayaan negara, PNB tidak dapat digunakan untuk menyimpulkan kemampuan negara tersebut untuk memenuhi keinginan ekonomi masyarakatnya. Supaya lebih konkrit, PNB per kapita digunakan sebagai indikator ekonomi untuk menyimpulkan kemampuan negara tersebut untuk memenuhi keinginan ekonomi masyarakatnya.

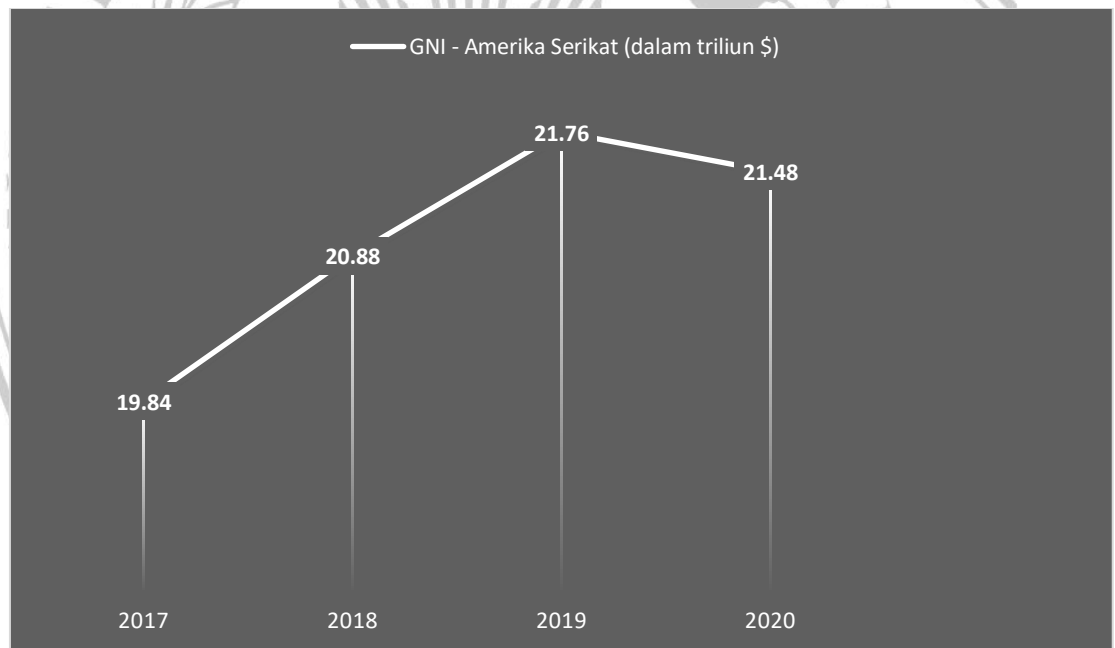
Dalam sub-bab ini, peneliti akan menelaah kondisi ekonomi Amerika Serikat pada masa administrasi Donald Trump. Untuk menyelaraskan penelitian ini dengan penelitian yang lain, penulis akan mengubah terminologi GNP atau PNB menjadi *Gross National Income* (GNI) yang telah diubah oleh *World Bank* sesuai dengan *System of National Accounts* (NSA) pada tahun 1993.¹¹⁶

¹¹⁵ William D. Coplin dan Marsedes Marbun, *Op. Cit.*, hal, 115.

¹¹⁶ *System of National Accounts 1993*, United Nations, diakses dalam <https://unstats.un.org/unsd/nationalaccount/docs/1993sna.pdf>, hal. 650.

Donald Trump menjadi presiden Amerika Serikat ke-45 pada tahun 2017 sampai tahun 2021. Dalam selang waktu 4 tahun tersebut, GNI Amerika Serikat mengalami peningkatan yang signifikan. Tahun 2017, GNI Amerika Serikat berada pada angka \$19.84 triliun, kemudian meningkat pada tahun 2018 menjadi \$20.88 triliun, dan disusul dengan tahun 2019 dengan angka \$21.76 triliun. Pada tahun 2020, dunia dihantam dengan pandemi COVID-19, ekonomi Amerika Serikat juga terkena dampaknya, dengan GNI Amerika Serikat turun menjadi \$21.48 triliun.¹¹⁷

Grafik 3.1 GNI Amerika Serikat Tahun 2017-2020



Sumber: World Bank Group, 2024

¹¹⁷ *GNI (Current US\$) - United States*, World Bank Group, diakses dalam <https://data.worldbank.org/indicator/NY.GNP.MKTP.CD?end=2021&locations=US&start=2017&view=chart> (23/02/2025, 16:02 WIB)

Pada sub-bab ini, penulis akan berfokus pada nilai GNI dan GNI per kapita Amerika Serikat pada tahun 2020, dimana pada tahun tersebut Donald Trump menginisiasi penarikan pasukan militer Amerika Serikat lewat perjanjian Doha yang dilakukan dengan Taliban. Pada tahun 2020, GNI Amerika Serikat berada pada angka \$21.48 triliun dengan GNI per kapita \$64,690, penurunan angka sebesar 2.28% dari tahun 2019.¹¹⁸

b. Kapabilitas Militer Amerika Serikat Era Trump

Menurut Coplin, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kapabilitas militer sebuah negara, yaitu: kapasitas penggunaan kekuatan militer, tingkat kebergantungan pada sumber-sumber luar negeri, dan kestabilan militer. Setelah ini, penulis akan menjabarkan ketiga faktor itu satu persatu.

Yang pertama, kapasitas penggunaan kekuasaan militer ini memiliki tiga kriteria, yaitu: (1) jumlah pasukan, (2) tingkat pelatihan, dan (3) sifat perlengkapan militernya. Kriteria yang pertama adalah jumlah pasukan, jumlah pasukan Amerika Serikat pada tahun 2020 melebihi 3 juta personel yang sudah termasuk tenaga sipil *Department of Defense* (DOD). Dari data yang dipublikasikan oleh DOD, penulis akan menjabarkan jumlah pasukan militer Amerika Serikat pada tahun 2020 (termasuk *reserve* atau pasukan militer cadangan/tidak aktif) pada **Tabel 3.1** di bawah ini.

Tabel 3.1 Jumlah Pasukan Amerika Serikat Tahun 2020

¹¹⁸ *GNI per Capita, Atlas Method (Current US\$) - United States*, World Bank Group, diakses dalam <https://data.worldbank.org/indicator/NY.GNP.PCAP.CD?end=2023&locations=US&start=2019> (23/02/2025, 16:03 WIB)

<i>Service Branches</i>	<i>Total Personnel</i>
<i>Army</i>	481,254
<i>Navy</i>	341,996
<i>Army National Guard</i>	336,129
<i>Air Force</i>	329,614
<i>Army Reserve</i>	188,703
<i>Marine Corps</i>	180,958
<i>Air National Guard</i>	107,414
<i>Air Force Reserve</i>	69,056
<i>Navy Reserve</i>	59,152
<i>Coast Guard</i>	40,558
<i>Marine Corps Reserve</i>	35,501
<i>Coast Guard Reserve</i>	6,293

Sumber: Department of Defense, 2020

Dari pemaparan tabel di atas, total jumlah pasukan militer Amerika Serikat pada tahun 2020 adalah 2,176,628 personel dengan total personel aktif sebanyak 1,817,923 personel dan personel cadangan sebanyak 358,705 personel.¹¹⁹

Selanjutnya, tingkat pelatihan menjadi salah satu faktor kapabilitas militer sebuah negara. Selama masa kepemimpinannya, Donald Trump telah menghabiskan

¹¹⁹ 2020 *Demographics Profile of the Military Community*, Office of the Deputy Assistant Secretary of Defense for Military Community and Family Policy (ODASD (MC&FP)), 2020, Department of Defense.

banyak dana untuk memajukan sektor militer Amerika Serikat. Pelatihan militer yang dimaksud mencakup pelatihan yang berada dalam dalam maupun luar negeri, termasuk latihan gabungan dengan negara lain dan pembangunan fasilitas luar negeri.

Dari sisi luar negeri, pada era administrasi Trump, presiden Amerika Serikat tersebut mengunjungi *Camp Humphreys* yang berada di Korea Selatan. *Camp Humphreys* merupakan fasilitas pelatihan militer Amerika Serikat terbesar yang dimiliki Amerika Serikat di luar negeri. Meskipun Trump tidak terlibat secara finansial terhadap pembangunan kamp tersebut, tetapi Trump terlibat secara diplomatis dengan melakukan kunjungan formal pada tahun 2017.

Trump menyatakan bahwa Korea Selatan telah menyetujui pembelian peralatan militer seharga miliaran dolar amerika.¹²⁰ Faktanya, sebelum melakukan kunjungan ke Korea Selatan, pada bulan September 2017 Trump memberikan pernyataan lewat cuitannya di Twitter/X yang mengatakan “*I am allowing Japan & South Korea to buy a substantially increase amount of highly sophisticated military equipment from the United State*”.¹²¹ Tercatat pada tahun 2017, Korea Selatan telah melakukan pembelian peralatan militer dari Amerika Serikat senilai \$10.238.410.000 (terkumpul dari jumlah *Foreign Military Construction Sales* dan *Foreign Military Sales*).¹²²

¹²⁰ Scott Neuman *In Visit to South Korea, Trump Continues Theme of Security and Trade*, NPR, diakses dalam <https://www.npr.org/sections/thetwo-way/2017/11/07/562477588/in-visit-to-south-korea-trump-continues-theme-of-security-and-trade> (23/02/2025, 18:45 WIB)

¹²¹ Benjamin Hart, *Amid Rising Tensions, Trump Announces New Weapon Sales to South Korea*, New York Magazine, diakses dalam <https://nymag.com/intelligencer/2017/09/trump-announces-new-weapon-sales-to-south-korea.html> (23/02/2025, 18:46 WIB)

¹²² *Arms Sales*, Center of International Policy, diakses dalam <https://internationalpolicy.org/programs/sam/arms-sales/> (23/02/2025, 18:47 WIB)

Beralih ke Eropa, Amerika Serikat semasa administrasi Trump juga aktif dalam mengikuti latihan militer yang diselenggarakan oleh NATO. Pada tahun 2018, Amerika Serikat ikut serta dalam latihan militer *Trident Juncture 2018* yang bertempat di Norwegia, Swedia, Finlandia, dan Islandia. Latihan ini bertujuan untuk melatih pasukan militer NATO dan Amerika Serikat untuk berlatih di udara, laut, dan darat dalam kondisi ekstrim.¹²³ Sikap yang diambil oleh Trump menunjukkan bahwa Amerika Serikat memiliki kapabilitas militer yang memadai, dengan memiliki peralatan/senjata militer yang canggih dan memiliki kamp pelatihan militer di luar negeri.

Kembali ke tahun 2019, tepatnya pada tanggal 11 Maret, Presiden Trump mengajukan proposal anggaran senilai \$718.3 miliar kepada Kongres untuk pendanaan *Department of Defense*. Dilansir dari halaman resmi DOD, anggaran yang diprosalkan ini meningkat secara signifikan dari 3 tahun sebelumnya. Proposal ini menekankan kekuatan Amerika Serikat dalam berkompetisi dengan negara lainnya, yang juga mencakup ruang angkasa dan siber. Agar lebih detail, penulis akan menjabarkan pembagian anggaran tersebut di tabel bawah ini:

Tabel 3.2 Proposal Anggaran Department of Defense Fiscal Year 2020¹²⁴

Ranah Pengembangan	Sasaran Investasi	Biaya (dalam miliar \$)
--------------------	-------------------	-------------------------

¹²³ Megan Friedl, *U.S. Joins NATO's Trident Juncture Exercise*, U.S Department of Defense, diakses dalam <https://www.defense.gov/News/News-Stories/Article/Article/1666272/us-joins-natos-trident-juncture-exercise/> (23/02/2025, 18:48 WIB)

¹²⁴ *DOD Releases Fiscal Year 2020 Budget Proposal*, U.S Department of Defense, diakses dalam <https://www.defense.gov/News/Releases/Release/Article/1782623/dod-releases-fiscal-year-2020-budget-proposal/> (23/02/2025, 18:48 WIB)

Siber	<i>Support offensive and defensive cyberspace operations</i>	3.7
	<i>Reduces risk to DoD networks, systems, and information</i>	5.4
	<i>Modernizes DoD's general purpose cloud environment</i>	0.061
Ruang Angkasa	<i>Resources the initial establishment of U.S. Space Force</i>	0.072
	<i>4 National Security Space Launch (EELV)</i>	1.7
	<i>1 Global Positioning System III and Projects</i>	1.8
	<i>Space Based Overhead Persistent Infrared Systems</i>	1.6
	<i>78 F-35 Joint Strike Fighters</i>	11.2
Angkatan Udara		

	12 <i>KC-46 Tanker Replacements</i>	2.3
	24 <i>F/A-18 E/F Super Hornets</i>	2.0
	48 <i>AH-64E Attack Helicopters</i>	1.8
	6 <i>VH-92 Presidential Helicopters</i>	0.8
	6 <i>P-8A Aircraft</i>	1.5
	6 <i>CH-53K King Stallion</i>	1.5
	8 <i>F-15EX</i>	1.1
Maritim	<i>COLUMBIA Class Ballistic Missile Submarine</i>	2.2
	1 <i>CVN-78 FORD Class Aircraft Carrier</i>	2.6
	3 <i>Virginia Class Submarines</i>	10.2
	3 <i>DDG-51 Arleigh Burke Destroyers</i>	5.8
	1 <i>Frigate (FFG(X))</i>	1.3

	<i>2 Fleet Replenishment Oilers (T-AO)</i>	1.1
	<i>2 Towing, Salvage, and Rescue Ship (T-ATS)</i>	0.2
	<i>2 large unmanned surface vehicles</i>	0.447
Angkatan Darat	<i>4,090 Joint Light Tactical Vehicles</i>	1.6
	<i>165 M-1 Abrams Tank Modifications</i>	2.2
	<i>56 Amphibious Combat Vehicles</i>	0.4
	<i>131 Armored Multi-Purpose Vehicles</i>	0.6
Multi-domain dan Nuklir	<i>B-21 Long Range Strike Bomber</i>	3.0
	<i>Columbia Class Submarine</i>	2.2
	<i>Long-Range Stand-Off Missile</i>	0.7

	<i>Ground Based Strategic Deterrent</i>	0.6
Amunisi	40,388 <i>Joint Direct Attack Munitions</i>	1.1
	10,193 <i>Guided Multiple Launch Rocket System</i>	1.4
	125 <i>Standard Missile-6</i>	0.7
	1,925 <i>Small Diameter Bomb II</i>	0.4
	9,000 <i>Hellfire Missiles</i>	0.7
	430 <i>Joint Air-to-Surface Standoff Missile</i>	0.6
	48 <i>Long Range Anti-Ship Missile</i>	0.2
Pertahanan Misil	37 <i>AEGIS Ballistic Missile Defense (SM-3) with Install Support for Missile Defense Review</i>	1.7
	<i>Ground Based Midcourse Defense</i>	1.5
		1.7

	37 <i>THAAD Ballistic Missile Defense</i>	0.8
	147 <i>Patriot Advanced Capability (PAC-3) Missile Segment Enhancements</i>	0.7
Inovasi dan Teknologi	<i>Autonomous projects to enhance freedom of maneuver in contested environments</i>	3.7
	<i>Artificial Intelligence to expand military advantage through the Joint Artificial Intelligence Center (JAIC) and Advanced Image Recognition</i>	0.927
	<i>Hypersonics weapons development to complicate adversaries' detection and defense</i>	2.6

	<i>Directed Energy investment to support implementation of directed energy for base defense</i>	0.235
<i>Joint Force</i>	<i>Funds readiness to executable levels across services</i>	124.8
<i>Overseas Contingency Operations (OCO)</i>	<i>Direct War Requirements</i>	25.4
	<i>OCO for Enduring Requirements</i>	41.3
	<i>OCO for Base Requirements</i>	97.9
	<i>Emergency Requirements</i>	9.2

Sumber: U.S. Department of Defense, 2019

Selain itu, proposal anggaran ini juga termasuk kenaikan gaji militer, seperti memberikan paket kompensasi yang kompetitif, kenaikan gaji sebesar 3.1%, melanjutkan modernisasi dan transformasi dari *Military Health System*, dan memberikan program dukungan keluarga senilai \$8 miliar. Program-program dukungan keluar itu seperti dukungan masyarakat, penitipan anak, program pemuda,

sekolah-sekolah yang bergantung pada DOD dengan total 76,000 siswa, dan operasi komisariat di toko-toko.

Dengan anggaran tersebut, DOD juga membiayai beberapa program pelatihan militer di mancanegara. Namun, program-program ini disebutkan dalam *Foreign Military Training Report Fiscal Year 2020 and 2021*, yang mana laporan ini juga memungkinkan mencakup program-program yang dibiayai oleh DOD pada era Presiden Biden. Pada laporan yang dibuat oleh *Department of Defense* dan *Department of State* ini, tidak disebutkan tahun pelaksanaan program-programnya. Penulis akan menjabarkan program-program tersebut pada **Tabel 3.3** di bawah ini.

Tabel 3.3 Program yang dibiayai oleh Department of Defense¹²⁵

Nama Program	Fungsi
Afghanistan Security Forces Fund (ASFF)	Asistensi terhadap Kementerian Pertahanan dan Kementerian Dalam Negeri Afghanistan, termasuk bantuan peralatan militer, fasilitas, infrastruktur, renovasi, konstruksi, dan pembiayaan militer militer Afghanistan.
Coalition Readiness Support Program (CRSP)	Asistensi pelatihan khusus, pengadaan pasokan dan peralatan khusus, dan

¹²⁵ *Military Training Report Fiscal Year 2020 and 2021*, Department of Defense dan Department of State, diakses dalam <https://www.state.gov/wp-content/uploads/2022/03/01-Volume-I-Front-Sections2.pdf> (23/02/2025, 18:50 WIB)

	<p>meminjamkan peralatan kepada pasukan koalisi yang mendukung operasi militer Amerika Serikat di Afghanistan, Irak, dan Suriah.</p>
<p>Counter-Islamic State of Syria (ISIS) Train and Equip Fund (CTEF)</p>	<p>Asistensi pelatihan, peralatrnan, dukungan logistik, renovasi, dan konstruksi infrastruktur kepada kelompok lokal/tribal yang melawan ISIS di Irak dan Suriah.</p>
<p>Foreign Security Forces: Authority to Build Capacity – Section 333</p>	<p>Asistensi pelatihan dan peralatan kepada militer negara lain yang difokuskan kepada:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Operasi <i>counterterrorism</i> 2. Operasi <i>counter-weapons of mass destruction</i> 3. Operasi <i>drug trafficking</i> 4. Operasi <i>transnational organized crime</i> 5. Operasi border dan maritim 6. Operasi intelijen militer

<p>Humanitarian Assistance</p>	<p>Pelatihan respon terhadap bencana alam, termasuk mengorganisir <i>emergency workers</i>, rumah sakit, tenaga medis, dan pasukan militer untuk merespon bencana alam.</p>
<p>Indo-Pacific Maritime Security Initiative (MSI)</p>	<p>Asistensi peralatan, pasokan, pelatihan, dan konstruksi militer skala kecil di beberapa negara maritim.</p>
<p>Mine Action (MA) Programs</p>	<p>Memberikan asistensi untuk mengurangi bahaya dari ranjau darat (bom tanam), mengadakan <i>mine-clearance operations</i>, <i>mine-awareness education</i>, dan informasi lainnya terhadap ranjau darat.</p>
<p>Regional Defense Combating Terrorism and Irregular Warfare Fellowship Program (CTIWFP)</p>	<p>Memberikan edukasi kepada negara sekutu Amerika Serikat tentang <i>combating terrorism</i> (CbT) dan <i>irregular warfare</i> (IW).</p>
<p>Ukraine Security Assistance Initiative (USAI)</p>	<p>Memberikan asistensi kepada Ukraina, mulai dari edukasi, pelatihan, hingga alutsista dan logistik. Amerika Serikat mendukung penuh Ukraina untuk</p>

	membela tanah kedaulatannya dengan NATO dan kekuatan negara Barat.
--	--

Sumber: *Department of Defense* dan *Department of State*, 2021

Di dalam halaman *The White House* administrasi Donald Trump, disebutkan bahwa Donald Trump telah menghabiskan \$2.2 triliun dalam sektor pertahanan, termasuk \$738 miliar di tahun 2020. Donald Trump juga terkenal dengan keputusan modernisasinya di lingkup militer, dengan mendirikan *U.S Space Force* pada tahun 2019 untuk menangkis ancaman yang terus meningkat oleh Rusia di ruang angkasa.¹²⁶

Sikap yang diambil oleh Trump menunjukkan bahwa Amerika Serikat memiliki kapabilitas militer yang memadai, dengan memiliki peralatan/senjata militer yang canggih dan memiliki kamp pelatihan militer di luar negeri. Faktanya, militer Amerika Serikat berada pada peringkat pertama menurut *Global Firepower* (GFP) dengan *power index* sebesar 0.0606 pada tahun 2020.¹²⁷

Yang terakhir, kapabilitas militer sebuah negara dapat dilihat dari faktor sifat perlengkapan militernya. Amerika Serikat memiliki berbagai macam perlengkapan sesuai dengan kebutuhan *branch* militernya. Mulai dari *US Army* hingga *Space Force*, perlengkapan Amerika Serikat dapat dikatakan berada pada tingkat yang tinggi dan memuaskan. Perlengkapan militer Amerika Serikat pada tahun 2020 dapat dilihat di

¹²⁶ *Administration Achievements: Colossal Rebuilding of the Military*, Trump White House, diakses dalam <https://trumpwhitehouse.archives.gov/issues/national-security-defense/> (23/02/2025, 18:51 WIB)

¹²⁷ Maria Gourtsilidou, *Ranked: Military Strength of Nations, 2020 (Comparing Global Armed Forces)*, CEOWORLD Magazine, diakses dalam <https://ceoworld.biz/2020/03/03/ranked-military-strength-of-nations-2020-comparing-global-armed-forces/> (23/02/2025, 18:52 WIB)

The Military Balance 2020 yang diunggah oleh *The International Institute for Strategic Studies (IISS)*.¹²⁸ Di dalam buku tersebut, seluruh peralatan militer Amerika Serikat dari berbagai *branch* disebutkan secara rinci. Selain itu, buku ini juga menyebutkan bahwa Amerika Serikat tetap menjajaki posisi pertama dalam kekuatan kapabilitas militer.

c. Tingkat Dependensi Militer Amerika Serikat pada Sumber Luar Negeri

Teknologi militer tidak datang dari satu negara saja, pada sub-bab ini, Coplin membedah tingkat dependensi militer sebuah negara berdasarkan sumber-sumber kemampuan yang dihasilkan oleh luar negeri atau dalam negeri. Tertera dalam bukunya, seluruh ekonomi dunia tidak lepas dari perdagangan, dan barang yang diperdagangkan tersebut itu berhubungan dengan industri pertahanan.¹²⁹

Pada tahun 2017 hingga 2020, Amerika Serikat merupakan negara eksportir di bidang pertahanan dan militer terbesar di dunia. Disusul dengan Rusia dan Prancis di posisi kedua dan tiga. Untuk membeberkan faktanya, penulis akan menyediakan diagram yang dibuat berdasarkan data dari *Stockholm International Peace Research Institute (SIPRI)*.

Diagram yang digunakan akan menjelaskan pangsa impor senjata global yang dimiliki oleh 10 negara terbesar. Dilansir dari halaman resmi SIPRI, data yang penulis ambil merupakan informasi transaksi antara pemasok senjata tertentu dan penerima

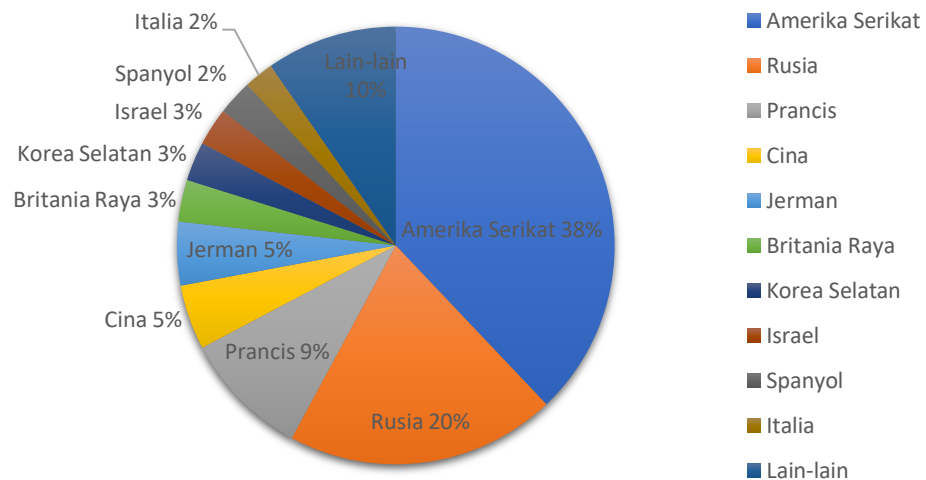
¹²⁸ International Institute for Strategic Studies, 2020, *The Military Balance: The Annual Assessment of Global Military Capabilities and Defense Economics 2020*, hal. 45-58.

¹²⁹ William D. Coplin dan Marsedes Marbun, *Op. Cit.*, hal. 127.

selama periode waktu tertentu yang dimasukkan dalam *database* transfer senjata SIPRI. Data yang disediakan oleh SIPRI ini dapat dipercaya karena telah diverifikasi bahwa suatu pesanan telah dilakukan atau pengiriman telah dimulai.¹³⁰

Diagram 3.1 10 Negara Terbesar dalam Perdagangan Senjata Tahun 2017-2020¹³¹

Pangsa Impor Senjata Global



Sumber: Stockholm International Peace Research Institute, 2025

Diagram di atas menunjukkan dominasi Amerika Serikat terhadap pasar global di bidang pertahanan, atau lebih tepatnya negara eksportir senjata global terbesar di dunia dengan persentase 40%, disusul oleh Rusia dengan angka 20%, Prancis di angka 9.4%, Cina dengan angka 4.8%, dan Jerman dengan angka 4.7%. Dengan ini, dapat dikatakan bahwa Amerika Serikat tidak bergantung pada negara lain ke sumber luar

¹³⁰ *Sources and Methods*, Stockholm International Peace Research Institute, diakses dalam <https://www.sipri.org/databases/armstransfers/sources-and-methods> (23/02/2025, 19:08 WIB)

¹³¹ *Arms Transfer Database*, Stockholm International Peace Research Institute, diakses dalam <https://armstransfers.sipri.org/ArmsTransfer/ImportExportTop> (23/02/2025, 19:08 WIB)

negeri. Justru, Amerika Serikat lah yang dijadikan faktor dependensi militer oleh negara lain.

Untuk memperkuat argumen penulis tentang diagram di atas, penulis akan menyajikan data volume ekspor persenjataan utama Amerika Serikat pada tahun 2017 hingga 2020 pada **Gambar 3.3** berikut ini.

Gambar 3.3 Ekspor Persenjataan Utama Amerika Serikat Tahun 2017-2020¹³²

	2017	2018	2019	2020	2017-2020	Percentage	Sum total years	Percentage of total
Air defence systems	495	385	660	385	1925	4.6%	1925	4.6%
Aircraft	6616	5221	7054	6138	25030	60%	25030	60%
Armoured vehicles	1454	1162	651	536	3804	9.2%	3804	9.2%
Artillery	10	37	33	11	91	0.2%	91	0.2%
Engines	271	284	278	257	1090	2.6%	1090	2.6%
Missiles	1816	2029	1888	1813	7545	18%	7545	18%
Naval weapons	77	160	49	81	366	0.9%	366	0.9%
Sensors	221	218	283	298	1020	2.5%	1020	2.5%
Ships	483	79	14	13	589	1.4%	589	1.4%
Total	11443	9575	10910	9532	41460	99%	41460	99%

Sumber: Stockholm International Peace Research Institute, 2025

Gambar di atas menunjukkan bahwa Amerika Serikat seringkali melakukan ekspor persenjataan utama dengan volume terbesar berada pada *aircraft* (25.030), disusul dengan *missiles* (7.545), kemudian *armoured vehicle* (3.804), dan *air Defense system* (1.925).

d. Kapasitas Militer untuk Stabilitas Internal Amerika Serikat

¹³² *Arms Transfer Database*, Stockholm International Peace Research Institute, diakses dalam <https://armstransfers.sipri.org/ArmsTransfer/ImportExport> (23/02/2025, 19:09 WIB)

Kapasitas militer dimiliki oleh setiap negara untuk mempertahankan negara dari serangan negara lain, namun hal yang tidak kalah penting adalah kapasitasnya untuk mencegah terjadinya kerusuhan dalam negeri guna menjaga rezim pemerintah dari kehancuran. Di Amerika Serikat, *National Guard* memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas internal Amerika Serikat.

Dilansir dari halaman resminya, *National Guard* bertugas untuk menyediakan pasukan militer guna operasi luar negeri maupun pertahanan dalam negeri. Ketika Amerika Serikat dilanda dengan bencana alam, *National Guard* menjadi garda terdepan masyarakat Amerika Serikat untuk memberikan bantuan dan perlindungan.¹³³ Terbukti pada bulan Mei 2020, ketika protes *Black Lives Matter* bertumpahan di jalanan pasca meninggalnya George Floyd, *National Guard* ikut serta dalam menjaga stabilitas keamanan internal Amerika Serikat.¹³⁴

3.3 Konteks Internasional Amerika Serikat pada Era Presiden Biden

Presiden Biden merupakan suksesor Presiden Trump dalam mengendalikan kebijakan luar negeri Amerika Serikat terhadap Afganistan. Dalam aspek konteks internasional, menurut Coplin, terdapat tiga faktor, yaitu faktor ekonomis, politis, ataupun geografis. Faktor yang sangat jelas dari penarikan pasukan militer Amerika

¹³³ *About the Guard*, National Guard, diakses dalam <https://www.nationalguard.mil/About-the-Guard/What-is-the-National-Guard/> (23/02/2025, 19:10 WIB)

¹³⁴ Lucien Formichella, *George Floyd protests: Minnesota fully mobilises National Guard*, Al Jazeera, diakses dalam <https://www.aljazeera.com/news/2020/5/30/george-floyd-protests-minnesota-fully-mobilises-national-guard> (23/02/2025, 19:11 WIB)

Serikat dari Afganistan pada era Presiden Biden adalah melanjutkan apa yang telah dibentuk oleh Presiden Trump, yaitu *Doha Agreement* dengan berbagai ketentuan bersyarat yang telah ditetapkan oleh Amerika Serikat dan Taliban pada tahun 2020. Selanjutnya, penulis akan menjabarkan lebih luas terkait konteks internasional Amerika Serikat dalam penarikan pasukan militer Amerika Serikat dari Afganistan pada era administrasi Presiden Biden.

Yang pertama, faktor ekonomis merupakan salah satu hal yang krusial dalam masa administrasi Presiden Biden. Presiden Biden menyebutkan bahwa Amerika Serikat telah mengeluarkan uang lebih dari satu triliun dolar hanya untuk membiayai perlengkapan dan pelatihan tentara Afganistan, namun respon yang diberikan oleh tentara Afganistan adalah rasa ketidakinginan berperang melawan Taliban. Amerika Serikat telah memberikan segala peralatan yang dibutuhkan, memberikan gaji, bahkan perawatan terhadap angkatan udara Afganistan. Beliau menambahkan, *“It is wrong to order American troops to step up when Afghanistan’s own armed forces would not. If the political leaders of Afghanistan were unable to come together for the good of their people, unable to negotiate for the future of their country when the chips were down, they would never have done so while U.S. troops remained in Afghanistan bearing the brunt of the fighting for them”*.¹³⁵

¹³⁵ *Remarks by President Biden on Afghanistan*, Biden White House, diakses dalam <https://bidenwhitehouse.archives.gov/briefing-room/speeches-remarks/2021/08/16/remarks-by-president-biden-on-afghanistan/> (23/02/2025, 19:12 WIB)

Di tahun yang sama, Amerika Serikat dihadapkan oleh pandemi *covid-19*. Menurut Presiden Biden, hal yang seharusnya dilakukan oleh Amerika Serikat pada tahun 2021 adalah untuk melawan *covid-19* varian Delta dan beliau merasa bahwa Amerika Serikat sedang tidak berada di tempat yang seharusnya dalam pemulihan ekonomi tahun 2021. Presiden Biden berencana untuk mengubah fokus sorotannya kepada isu-isu domestik dengan berusaha untuk mendapatkan persetujuan Kongres terhadap *package of child care, education, climate provisions and tax hikes* yang berjumlah \$3.5 triliun.¹³⁶

Beralih ke faktor yang kedua, yaitu faktor geografis. Dalam keterangannya yang diberikan tentang penarikan pasukan militer Amerika Serikat dari Afganistan, beliau menyampaikan bahwa dunia telah berubah, Amerika Serikat dihadapkan dengan masalah lain, yaitu kompetisi dengan Cina, Rusia, dan hal-hal lain di abad ke-21 ini.¹³⁷ Selama masa administrasinya, Presiden Biden berupaya untuk memperbaiki hubungan Amerika Serikat dengan Indo-Pasifik, terutama Cina. Perbaikan ini dilakukan pasca apa yang telah dilakukan oleh Presiden Trump terhadap Cina, yang menarik diri dari seluruh perjanjian (seperti *Trans-Pacific Partnership*) dengan Cina dan memberikan sanksi serta *tariffs*.

¹³⁶ Catherine Lucey dan Ken Thomas, *Biden Seeks to Shift Focus to Domestic Issues after Afghanistan Exit*, FOX Business, diakses dalam <https://www.foxbusiness.com/politics/biden-shift-focus-domestic-issues-after-afghanistan-exit> (23/02/2025, 19:13 WIB)

¹³⁷ *Remarks by President Biden on the End of the War in Afghanistan*, Biden White House, diakses dalam <https://bidenwhitehouse.archives.gov/briefing-room/speeches-remarks/2021/08/31/remarks-by-president-biden-on-the-end-of-the-war-in-afghanistan/> (23/02/2025, 19:14 WIB)

Sebelum Biden diresmikan sebagai presiden Amerika Serikat, dalam kampanyenya beliau menyebutkan bahwa Cina bukanlah ancaman bagi Amerika Serikat, melainkan competitor, yang mana kompetisi tersebut akan dimenangkan oleh Amerika Serikat. Jika Presiden Trump menghancurkan relasi dengan memberikan sanksi dan *tariffs* terhadap Cina, maka Presiden Biden hadir untuk membangun ulang aliansi dengan negara-negara Indo-Pasifik guna membentuk koalisi yang lebih efektif untuk membujuk Cina agar patuh terhadap peraturan yang dibentuk oleh Amerika Serikat.¹³⁸

Presiden Biden juga menambahkan anggaran investasi dengan total \$66 miliar ke Indo-Pasifik sampai 2022. Total anggaran tersebut termasuk dalam *Department of Defense Pacific Deterrence Initiative* yang bernilai \$5.1 miliar dalam pengembangan pertahanan dan teknologi.¹³⁹ Dari sini, dapat disimpulkan bahwa Amerika Serikat pada masa administrasi Presiden Biden fokus geopolitiknya berubah dari Timur Tengah ke Indo-Pasifik.

Faktor yang terakhir dari aspek konteks internasional adalah faktor politis. Pada kampanyenya di tahun 2020, Presiden Biden berjanji untuk mengakhiri '*forever wars*' di Afganistan dan Timur Tengah, serta mengakhiri keikutsertaan Amerika Serikat di

¹³⁸ C. Raja Mohan, *A New Pivot to Asia*, Foreign Policy, diakses dalam <https://foreignpolicy.com/2021/01/15/biden-china-asia-allies-strategy-pivot/> (23/02/2025, 19:14 WIB)

¹³⁹ Jeanne Milot-Poulin, Rachel Sarfati, *et. al.*, *The American Strategic Pivot in the Indo-Pacific*, Network for Strategic Analysis, diakses dalam <https://ras-nsa.ca/wp-content/uploads/2021/10/Policy-Brief-15-The-American-Strategic-Pivot-in-the-Indo-Pacific.pdf> (23/02/2025, 19:17 WIB)

Perang Saudara Yaman.¹⁴⁰ Salah satu faktor politis yang mempengaruhi penarikan pasukan militer Amerika Serikat dari Afganistan pada era Presiden Biden adalah *Doha Agreement* itu sendiri. Presiden Biden menerima warisan dari Presiden Trump berupa sebuah perjanjian yang mengkhawatirkan bagi Amerika Serikat. Yang dimaksud mengkhawatirkan disini adalah kembalinya kekerasan di Afganistan yang disebabkan oleh Taliban.

Beberapa lembaga *think tank* turut berkomentar dalam perkara rencana Presiden Biden ini, salah satunya adalah Andrew Watkins, seorang analis senior Afganistan dari lembaga *think tank* di Brussels yang tidak disebutkan lembaganya. Ia berpendapat bahwa penarikan penuh di bulan Mei dapat memperburuk kecacatan pemerintah Afganistan dan memunculkan kekerasan atau keadaan yang keos. Elizabeth Threlkeld, *deputy director* untuk Asia Selatan di Stimson Center, sebuah *think tank* di Washington, juga turut memberikan komentar terhadap *timeline* penarikan pasukan militer yang lebih baik diundur guna membangun momentum di Doha dan mempertahankan pengaruh Amerika Serikat terhadap Taliban di waktu yang sama.¹⁴¹

Presiden Biden sendirilah yang mengatakan bahwa ketika beliau menjabat sebagai presiden Amerika Serikat menggantikan Presiden Trump, beliau mewarisi sebuah perjanjian yang dibentuk oleh pendahulunya, yaitu Presiden Trump. Presiden

¹⁴⁰ Bill Barrow, *Biden Promises to End 'forever Wars' as President*, Military Times, diakses dalam <https://www.militarytimes.com/news/pentagon-congress/2019/07/11/biden-promises-to-end-forever-wars-as-president/> (23/02/2025, 19:18 WIB)

¹⁴¹ J. P. Lawrence, *Biden Inherits Stalled Afghan Peace Process and Looming Troop Withdrawal Date*, Stars and Stripes, diakses dalam <https://www.stripes.com/theaters/middle-east/biden-inherits-stalled-afghan-peace-process-and-looming-troop-withdrawal-date-1.659460> (23/02/2025, 19:19 WIB)

Trump mengundang Taliban untuk berdiskusi di Kamp David di malam sebelum 11 September 2019. Begitu juga dengan jumlah pasukan militer Amerika Serikat di Afganistan, Presiden Trump hanya menyisakan 2.500 personel untuk berjaga di sana.¹⁴²

Ketika Presiden Biden mengambil alih kepresidenan Amerika Serikat, Taliban sedang dalam posisi terkuatnya sejak tahun 2001. Dengan sisa personel yang hanya berjumlah 2.500, Presiden Biden meminta masukan dari beberapa orang terpercayanya seperti Menteri Pertahanan Lloyd Austin yang mengatakan: “Sudah selayaknya kita meninggalkan Afganistan sesuai dengan perjanjian yang telah ditetapkan, Taliban akan melancarkan serangan ke tantara kita”. Selain itu, keputusan untuk menarik pasukan militer ini juga melalui *policy review* yang dilakukan oleh Amerika Serikat bersama dengan pimpinan militer, pakar, anggota Kongres, dan sekutu.¹⁴³ Pada akhirnya, pasukan Amerika Serikat, sekutu, beserta orang Afgan yang membantu Amerika Serikat dapat dievakuasi.

3.4 Kondisi Domestik Amerika Serikat pada Era Presiden Biden

Pada sub-bab ini, penulis akan menjelaskan kondisi internal Amerika Serikat pada era Presiden Biden dalam pembuatan kebijakan penarikan pasukan militer

¹⁴² John L. Dorman, *Trump Blasts Biden for Not 'following the Plan' His Administration Crafted for Afghanistan*, Business Insider, diakses dalam <https://www.businessinsider.com/trump-blasted-biden-afghanistan-withdrawal-plan-american-troops-taliban-2021-8> (23/02/2025, 19:20 WIB)

¹⁴³ *U.S. Withdrawal from Afghanistan*, Biden White House Archives, diakses dalam <https://bidenwhitehouse.archives.gov/wp-content/uploads/2023/04/US-Withdrawal-from-Afghanistan.pdf> (23/02/2025, 19:23 WIB)

Amerika Serikat dari Afganistan. Sama halnya seperti kondisi domestik Amerika Serikat pada era Presiden Trump, kondisi internal yang dimaksud terdiri dari politik domestik, kondisi militer, dan ekonomi.

3.4.1 Kondisi Politik Domestik Amerika Serikat Era Presiden Biden

Keputusan sebuah negara dalam menentukan kebijakan luar negeri tentu tidak hanya presiden seorang yang menentukan. Terdapat beberapa pihak yang terlibat guna menentukan langkah kebijakan luar negeri sebuah negara, apalagi jika kebijakan tersebut bersifat krusial dan berdampak ke negara lain. Sama halnya dengan sub-bab sebelumnya, penulis akan menjabarkan faktor politik domestik Amerika Serikat era Presiden Biden berdasarkan empat faktor menurut Coplin.

a. Bureaucratic Influencers

Presiden tidak dapat semenah-menah membuat kebijakan luar negeri tanpa adanya diskusi dan persetujuan dari individu atau organisasi di dalam lembaga pemerintahan. Beberapa individu dan lembaga pemerintahan Amerika Serikat era Presiden Biden ikut terlibat dalam proses penarikan pasukan militer Amerika Serikat dari Afganistan, seperti Menteri Luar Negeri, *Central Intelligence Agency* (CIA), dan DOD.

Presiden Biden menunjuk Antony Blinken sebagai Menteri Luar Negeri Amerika Serikat yang ikut serta dalam proses pengambilan kebijakan luar negerinya. Menurut Blinken, penarikan pasukan militer Amerika Serikat dari Afganistan ini merupakan sebuah bentuk pengalihan fokus Amerika Serikat terhadap hal lain, yaitu relasi dengan Cina dan *covid-19*. Blinken menambahkan bahwa objektif Amerika

Serikat di Afganistan telah usai, Amerika Serikat telah memastikan bahwa Afganistan tidak akan lagi menjadi sarang terorisme yang dapat menyerang Amerika Serikat dan/atau sekutunya. Ditambah lagi, Osama bin Laden telah berhasil dieliminasi.¹⁴⁴

Selanjutnya, DOD juga mendukung penuh penarikan pasukan militer ini. Dalam konferensi press yang disampaikan oleh Menteri Pertahanan Lloyd J. Austin di markas besar NATO, Brussels, bersama dengan Menteri Luar Negeri Blinken dan Sekretaris Jendral NATO Jens Stoltenberg, beliau mendukung penarikan pasukan militer Amerika Serikat dari Afganistan. Di sisi lain, DOD tidak melupakan poin penting dari kekerasan yang dilakukan oleh Taliban. Beliau menambahkan bahwa Amerika Serikat akan tetap mendanai pemerintah Afganistan dan beberapa kunci penting dalam pertahanan Afganistan seperti *Air Force* dan *Special Mission Wing*. Amerika Serikat juga akan memonitor dan melakukan aksi tegas untuk meningkatkan kapabilitas *counterterrorism* di Afganistan.¹⁴⁵

Jajaran pimpinan militer Amerika Serikat telah berkomunikasi dengan Menteri Pertahanan mengenai penarikan pasukan militer Amerika Serikat dari Afganistan. Mereka sejalan dengan kebijakan luar negeri yang telah ditetapkan oleh pemerintah Amerika Serikat. Beliau menambahkan bahwa Keputusan penarikan pasukan militer Amerika Serikat dari Afganistan merupakan proses yang inklusif. Kata inklusif yang

¹⁴⁴ Mark Moore, *Secretary of State Blinken Defends Biden's Afghanistan Withdrawal*, New York Post, diakses dalam <https://nypost.com/2021/04/18/antony-blinken-defends-bidens-afghanistan-troop-withdrawal/> (23/02/2025, 19:24 WIB)

¹⁴⁵ Jim Garamone, *Austin Says NATO, U.S. Forces Will Leave Afghanistan, Continue Support to Afghan Forces*, U.S. Department of Defense, diakses dalam <https://www.defense.gov/News/News-Stories/Article/Article/2572781/austin-says-nato-us-forces-will-leave-afghanistan-continue-support-to-afghan-fo/> (23/02/2025, 19:24 WIB)

dimaksud adalah beliau memperhatikan, mendengar, dan mempertimbangkan suara yang disampaikan oleh personel dan tantara Amerika Serikat, terutama yang berada di lapangan.¹⁴⁶

Direktur CIA juga turut berpendapat terkait penarikan pasukan militer Amerika Serikat dari Afganistan. Direktur William Burns mengatakan bahwa pemerintah Amerika Serikat akan kehilangan kemampuannya untuk mengumpulkan intel di Afganistan. Namun, Burns yakin bahwa pemerintah Amerika Serikat masih memiliki kapabilitas untuk mempertahankan dan mengantisipasi upaya penentangan pembangunan kembali Afganistan oleh Taliban maupun kelompok teroris lainnya seperti al-Qaeda. Hal ini disampaikan oleh Burns pada *U.S. Senate Intelligence Committee*.¹⁴⁷

b. Partisan Influencers

Partai, salah satu faktor yang mempengaruhi pembuatan sebuah kebijakan luar negeri suatu negara. Amerika Serikat merupakan sebuah negara yang menganut sistem kepartaian *two-party system*, yang berarti terdapat dua partai besar yang secara konsisten mendominasi lanskap politik Amerika Serikat. Kedua partai tersebut adalah partai Demokrat dan partai Republik.

¹⁴⁶ Jim Sciutto, Kevin Liptak, *et. al.*, *How Biden Went His Own Way on Afghanistan Withdrawal*, CNN, diakses dalam <https://edition.cnn.com/2021/04/14/politics/biden-overrules-advisers-afghanistan-withdrawal/index.html> (23/03/2025, 19:13 WIB)

¹⁴⁷ Catherine Putz, *Biden Announces Plan for US Exit from Afghan War, Urges Attention to Future Challenges*, *The Diplomat*, diakses dalam <https://web.archive.org/web/20210419155542/https://thediplomat.com/2021/04/biden-announces-plan-for-us-exit-from-afghan-war-urges-attention-to-future-challenges/> (23/02/2025, 19:23 WIB)

Presiden Biden merupakan kader dari partai Demokrat, dan tentu, beliau didukung oleh partai Demokrat untuk menarik pasukan militer Amerika Serikat dari Afganistan. Dukungan dari partai Demokrat ini disampaikan oleh Hakeem Jeffries, *Chair of the House Democratic Caucus*. Beliau menyatakan bahwa partai Demokrat bersedia untuk mendukung administrasi Biden-Harris untuk melindungi tanah air, terlibat kembali dengan sekutu dan menarik pasukan militer Amerika Serikat dari Afganistan setelah 20 tahun berperang.¹⁴⁸

Chair Emeritus of the National Security Task Force Seth Moulton mengatakan bahwa lebih sulit untuk mengakhiri perang daripada memulainya, perang ini harus segera berakhir. Kongres memiliki kewajiban untuk menarik pasukan militer Amerika Serikat dari Afganistan dengan pemerintahan Biden-Harris sehingga Amerika Serikat tidak akan mengirim pasukannya lagi di masa depan. *House Democratic Caucus* akan menjadi mitra yang kuat di Capitol Hill untuk mengabdikan suara rakyat Amerika Serikat.¹⁴⁹

Penulis telah menyebutkan bahwa terdapat sebuah laporan yang dibuat oleh partai Republik yang menjelaskan bagaimana Presiden Biden yang seharusnya disalahkan terhadap kembali Taliban ke Afganistan. Namun, laporan tersebut dibantah oleh Sharon Yang, juru bicara *White House* pada masa administrasi Biden. Ia

¹⁴⁸ *AS PRESIDENT BIDEN CHARTS COURSE TO WITHDRAW TROOPS FROM AFGHANISTAN, HOUSE DEMOCRATIC CAUCUS RE-LAUNCHES NATIONAL SECURITY TASK FORCE*, House Democrats, diakses dalam <https://www.dems.gov/newsroom/press-releases/as-president-biden-charts-course-to-withdraw-troops-from-afghanistan-house-democratic-caucus-re-launches-national-security-task-force> (23/02/2025, 19:33 WIB)

¹⁴⁹ *Ibid.*

menyampaikan bahwa laporan yang dikeluarkan oleh partai Republik ini didasarkan pada fakta yang dipilih secara sepihak, tidak akurat, dan bias. Sharon Yang menambahkan bahwa Presiden Trump telah membuat sebuah kesepakatan yang buruk dan Presiden Biden harus mewarisi posisi yang tidak dapat dipertahankan. “*As we have said many times, ending our longest war was the right thing to do and our nation is stronger today as a result*”, ujar Sharon Yang.

Salah satu anggota partai Demokrat sekaligus *Ranking Member* dari *House Foreign Affairs Committee*, Gregory Meeks juga turut berkomentar mengenai laporan yang diterbitkan oleh partai Republik. Meeks menyatakan bahwa partai Republik tidak mengikutsertakan *Minority* (di dalam Kongres, terdapat *Majority* dan *Minority*, yang mana *Majority* adalah partai yang menduduki kursi terbanyak dan *Minority* adalah partai yang menduduki kursi paling sedikit) dalam laporan tersebut, bahkan tidak memberikan *draft*-nya.¹⁵⁰

Gregory Meeks menambahkan bahwa Presiden Trump yang memprakarsai penarikan militer Amerika Serikat dari Afghanistan, hal tersebut tidak dapat dibatalkan tanpa mengirim lebih banyak pasukan ke Afghanistan untuk menghadapi pertempuran baru dengan Taliban. Keputusan Presiden Biden dibenarkan oleh Meeks, karena jika saja Presiden Biden tidak menarik pasukan dari Afghanistan, maka Amerika Serikat akan menghadapi babak baru pertempuran dengan Taliban.¹⁵¹

¹⁵⁰ Luke Garrett, *GOP Report on Afghanistan Withdrawal Faults Biden and Could Add Fuel to Presidential Debate*, NPR, diakses dalam <https://www.npr.org/2024/09/08/nx-s1-5105345/afghanistan-withdrawal-congress-report-trump-biden-harris> (23/02/2025, 19:35 WIB)

¹⁵¹ *Ibid.*

c. *Interest Influencers*

Terdapat beberapa kelompok kepentingan yang mempengaruhi kebijakan luar negeri Amerika Serikat untuk menarik pasukan militernya dari Afganistan pada administrasi Presiden Biden, salah satunya adalah kelompok pendukung hak asasi manusia. *Amnesty International* bersama kelompok pendukung HAM lainnya mengunggah sebuah dokumen untuk menghentikan serangan terhadap pelindung HAM di Afganistan yang berjudul *Afghanistan: Joint call for an immediate end to attacks against human rights defenders and need for protection and accountability*.

Meskipun di dalam dokumen ini *Amnesty International* berfokus pada anak-anak, wanita, dan pelindung HAM, mereka juga menyerukan perlindungan kepada seluruh masyarakat Afganistan kepada *stakeholders*, seperti pemerintah Afganistan, Amerika Serikat, Britania Raya, Uni Eropa, dan NATO.¹⁵² Dokumen ini dikeluarkan oleh *Amnesty International* pasca serangan Taliban terhadap sekolah di Kabul pada 8 Mei 2021. *Amnesty International* menegaskan bahwa seluruh pihak Afganistan maupun komunitas internasional harus berhenti menggunakan masyarakat sipil untuk kepentingan militer dan menjunjung tinggi hak asasi manusia yang telah dicapai selama dua dekade terakhir.

Selain *Amnesty International*, *Human Rights Watch* juga turut berkomentar mengenai hak asasi manusia di Afganistan yang tidak terjamin. Patricia Gossman, salah

¹⁵² *Afghanistan: Joint Call for an Immediate End to Attacks against Human Rights Defenders and Need for Protection and Accountability*, Amnesty International, diakses dalam <https://www.amnesty.org/en/documents/asa11/4146/2021/en/> (23/02/2025, 19:37 WIB)

satu direktur divisi di *Human Rights Watch* mengatakan bahwa pengumuman penarikan pasukan militer Amerika Serikat dari Afganistan oleh Presiden Biden menimbulkan kekhawatiran pada masyarakat Afganistan, khususnya bagi anak-anak dan perempuan. Ia juga menambahkan, pemerintah Amerika Serikat harus berkomitmen untuk menyediakan pendanaan dan dukungan diplomatic untuk melestarikan dan memperluas perlindungan hak asasi manusia bagi warga sipil Afganistan setelah Amerika Serikat keluar dari Afganistan.¹⁵³

Faktanya, sejak tahun 2016, donor asing di Afganistan telah mengurangi pendanaan di berbagai bidang utama dan diperparah oleh *covid-19* yang tentunya telah mengurangi pendanaan secara drastis. Maka dari itu, *Human Rights Watch* juga menyerukan Amerika Serikat untuk memperluas dukungannya terhadap program-program krusial seperti Pendidikan dan layanan Kesehatan di Afganistan.¹⁵⁴

Di sisi lain, *Veterans for Peace* (VFP), sebuah kelompok perkumpulan para tentara veteran Amerika Serikat yang vokal terhadap perdamaian dunia mendukung kebijakan penarikan pasukan militer ini, meskipun VFP menilai bahwa penarikan pasukan militer tersebut memalukan dan dieksekusi secara asal-asalan. VFP menyalahkan korupsi yang dilakukan oleh pemerintah Afganistan dan pembohongan publik dilakukan oleh pemerintah Amerika Serikat tentang Afganistan selama ini. Pernyataan tersebut diprakarsai oleh sebuah dokumen yang diunggah oleh *Washington*

¹⁵³ *Afghanistan: US Should Prioritize Rights, Civilian Protection*, Human Rights Watch, diakses dalam <https://www.hrw.org/news/2021/04/16/afghanistan-us-should-prioritize-rights-civilian-protection> (23/02/2025, 19:38 WIB)

¹⁵⁴ *Ibid.*

Post berjudul *Afghanistan Papers* yang menguak keburukan Amerika Serikat di Afganistan.¹⁵⁵

d. Mass Influencers

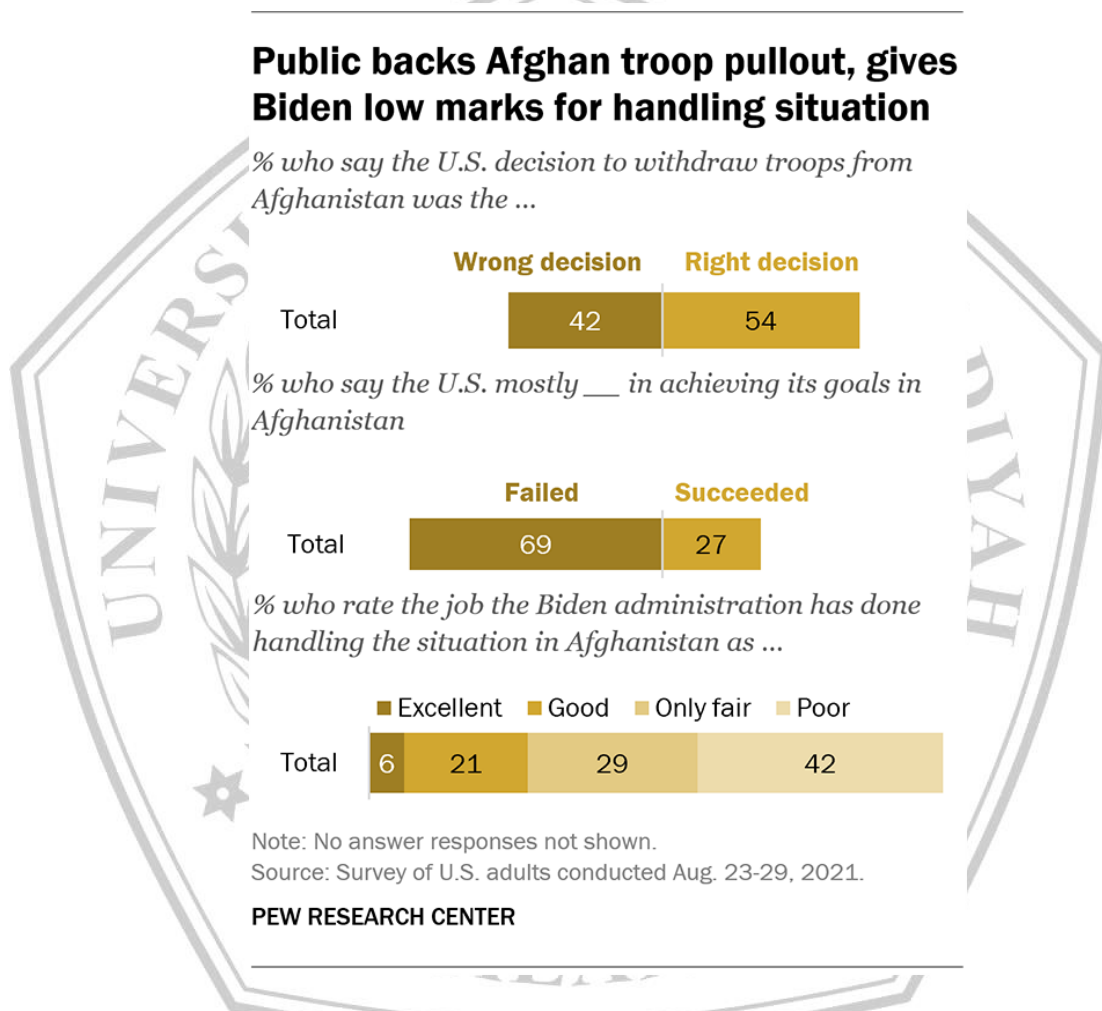
Tipe *policy influence* yang keempat adalah *Mass Influencers*, yaitu opini public yang mempengaruhi penyusunan politik luar negeri suatu negara. Pengumpulan opini publik merupakan suatu sumber informasi konstan tentang pandangan masyarakat terhadap status para pengambil keputusan. Meski begitu, penulis tidak menemukan *Mass Influence* sebelum Presiden Biden mengumumkan penarikan pasukan militer Amerika Serikat dari Afganistan. Namun, penulis menemukan hasil survey oleh sebuah lembaga tentang opini masyarakat Amerika Serikat terhadap penarikan pasukan tersebut.

Pew Research Center merupakan sebuah lembaga *think tank* Amerika Serikat yang bergerak dalam bidang riset opini publik ini telah melakukan sebuah riset yang dilakukan pada 23-29 Agustus 2021 ke masyarakat dewasa Amerika Serikat. Hasilnya adalah 54% menganggap bahwa Keputusan untuk menarik pasukan militer dari Afganistan adalah hal yang benar, sedangkan 42% lainnya menganggap bahwa Keputusan tersebut salah. Meski angka dari voting tersebut dianggap hampir setimpal, namun angka kepuasan masyarakat terhadap tugas yang dilakukan administrasi Presiden Biden untuk mengatasi situasi di Afganistan dapat dikatakan tidak setimpal. Terdapat 69% suara yang menyatakan bahwa Presiden Biden tidak berhasil dalam

¹⁵⁵ *Statement on U.S. Withdrawal from Afghanistan (Veterans for Peace)*, Veterans for Peace, diakses dalam <https://madisonvfp.org/25045-2/> (/23/02/2025, 19:39 WIB)

mengatasi situasi di Afganistan, sedangkan 27% lainnya puas dengan apa yang Presiden Biden lakukan dan menganggap usaha tersebut berhasil.¹⁵⁶

Gambar 3.4 Hasil Voting Pew Research Center



Sumber: Pew Research Center, 2021

¹⁵⁶ Ted van Green dan Carroll Doherty, *Majority of U.S. Public Favors Afghanistan Troop Withdrawal; Biden Criticized for His Handling of Situation*, Pew Research Center, diakses dalam <https://www.pewresearch.org/short-reads/2021/08/31/majority-of-u-s-public-favors-afghanistan-troop-withdrawal-biden-criticized-for-his-handling-of-situation/> (23/02/2025, 19:41 WIB)

3.4.2 Kondisi Ekonomi dan Militer Amerika Serikat Era Presiden Biden

a. Kapabilitas Ekonomi Amerika Serikat Era Presiden Biden

Sama halnya dengan apa yang telah penulis jelaskan sebelumnya, kapabilitas ekonomi sebuah negara ditentukan dengan angka GNI dan GNI per kapita sebuah negara. Presiden Biden menjabat sebagai presiden Amerika Serikat sejak bulan Januari tahun 2021 dan menyatakan penarikan pasukan militer Amerika Serikat dari Afganistan pada 14 April 2021 dan diselesaikan pada 30 Agustus 2021.

Tahun 2021 akan menjadi tahun acuan GNI dan GNI per kapita pada sub-bab ini karena Presiden Biden menarik pasukannya dari Afganistan pada tahun tersebut. GNI Amerika Serikat pada tahun 2021 menyentuh angka \$23.74 triliun,¹⁵⁷ dan GNI per kapita menyentuh angka \$71.500.¹⁵⁸

b. Kapabilitas Militer Amerika Serikat Era Presiden Biden

Seperti yang telah dijelaskan pada kapabilitas militer Amerika Serikat era Presiden Trump, penulis akan mengukur kapabilitas militer Amerika Serikat era Presiden Biden menggunakan tiga parameter, yaitu kapasitas penggunaan militer, tingkat kebergantungan pada sumber-sumber luar negeri, dan kestabilan militer.

¹⁵⁷ *GNI (current US\$)*, World Bank Group, diakses dalam <https://data.worldbank.org/indicator/NY.GNP.MKTP.CD?end=2023&start=2021> (23/02/2025, 20:16 WIB)

¹⁵⁸ *GNI, Atlas method (current US\$) - United States*, World Bank Group, diakses dalam <https://data.worldbank.org/indicator/NY.GNP.ATLS.CD?end=2023&locations=US&start=2021> (23/02/2025, 20:16 WIB)

Kapasitas penggunaan pasukan militer dibagi menjadi tiga kriteria, yaitu jumlah pasukan, tingkat pelatihan, dan sifat pengengkapan militernya. Jumlah pasukan militer Amerika Serikat pada tahun 2021 akan dijabarkan pada tabel berikut:

Tabel 3.4 Jumlah Pasukan Amerika Serikat Tahun 2021

<i>Service Branches</i>	<i>Total Personnel</i>
Army	426,634
Navy	306,272
Marine Corps	147,846
Air Force	275,298
Coast Guard	39,029
Army National Guard	260,142
Army Reserve	146,141
Navy Reserve	56,744
Marine Corps Reserve	26,857
Air National Guard	96,871
Air Force Reserve	52,493
Coast Guard Reserve	4,471

Sumber: Department of Defense, 2021

Dari data tabel di atas, Amerika Serikat memiliki total personel sebanyak 1,838,798 personel, dengan 1,195,079 personel aktif dan 643,719 personel cadangan.¹⁵⁹

Setelah menghitung jumlah pasukan militer Amerika Serikat di tahun 2021, penulis akan menjabarkan tingkat pelatihan militer Amerika Serikat di tahun 2021. Pelatihan militer Amerika Serikat pada era Presiden Biden masih di tahun 2021 masih dibayang-bayangi oleh pandemi *covid-19*. Maka dari itu, menemukan keseimbangan antara pendanaan militer dengan pandemi *covid-19* bagi Amerika Serikat merupakan hal yang sulit. Dilansir dari halaman resmi *Department of Defense*, Presiden Biden sempat menyinggung pandemi dalam sebuah pengumuman penarikan pasukan militer Amerika Serikat dari Afghanistan. Ia mengatakan bahwa Amerika Serikat harus segera mengatasi pandemi *covid-19*, jika Amerika Serikat masih berperang, maka pandemi ini tidak akan usai dan tidak akan menjadi yang terakhir.¹⁶⁰

Di layar kaca internasional, Amerika Serikat turut bergabung ke beberapa operasi militer, salah satunya adalah DEFENDER-Europe 21. DEFENDER-Europe 21 adalah sebuah latihan gabungan multinasional berskala besar yang dipimpin oleh Amerika Serikat dan diikuti oleh NATO dan negara-negara mitra lainnya. Latihan ini dirancang untuk meningkatkan kesiapan operasional militer Amerika Serikat dan

¹⁵⁹ Zoe Manzanetti, *2021 Military Active-Duty Personnel, Civilians by State*, Governing, diakses dalam <https://www.governing.com/now/2021-military-active-duty-personnel-civilians-by-state> (23/02/2025, 20:17 WIB)

¹⁶⁰ Terri Moon Cronk, *Biden Announces Full U.S. Troop Withdrawal from Afghanistan by Sept. 11*, U.S. Department of Defense, diakses dalam <https://www.defense.gov/News/News-Stories/Article/article/2573268/biden-announces-full-us-troop-withdrawal-from-afghanistan-by-sept-11/> (23/02/2025, 20:18 WIB)

sekutu dengan mengikuti beberapa protokol *covid-19*. Latihan ini menunjukkan kemampuan Amerika Serikat sebagai mitra keamanan strategis di wilayah penting seperti Balkan dan Laut Hitam, dengan mempertahankan kemampuan operasional di Eropa, Ukraina, dan Afrika di waktu yang bersamaan.¹⁶¹

Selain DEFENDER-Europe 21, Amerika Serikat juga ikut serta dalam pelatihan militer dengan NATO pada pelatihan yang bernama Exercise Griffin Lightning 21 yang diselenggarakan di beberapa negara, seperti Estonia, Latvia, Litunia, dan Polandia.¹⁶² Dilansir dari halaman resmi *The Joint Force Training Centre* (JTFC) NATO, Latihan militer ini dibentuk untuk melatih kesiapan dan ketangkasan *Headquarters Multinational Corps Northeast* (HQ MNC NE) yang dimana Amerika Serikat masuk di dalamnya, untuk melaksanakan operasi militer dalam lingkup regional yang semakin kompleks dan penuh tuntutan.¹⁶³

Selain melakukan latihan militer dengan NATO, Amerika Serikat juga melakukan latihan militer trilateral dengan Jepang dan Australia. Latihan militer ini dikenal dengan Exercise Cope North 21 yang dilaksanakan dari tanggal 3 sampai 19 Februari 2021. Latihan ini dilakukan untuk mengembangkan kemampuan ketiga negara tersebut untuk memberikan bantuan kemanusiaan dari dukungan udara maupun

¹⁶¹ *DEFENDER-Europe 21 Fact Sheet*, U.S Army Europe and Africa, diakses dalam <https://www.europeafrica.army.mil/Portals/19/documents/DEFENDEREurope/DE21%20Factsheet.pdf?ver=Lfkvd8zMhx3xuJhiNk-18Q%3D%3D> (23/02/2025, 20:19 WIB)

¹⁶² *Key NATO and Allied Exercises in 2021*, North Atlantic Treaty Organization, diakses dalam https://www.nato.int/nato_static_fl2014/assets/pdf/2021/3/pdf/2103-factsheet_exercises.pdf (23/02/2025, 20:19 WIB)

¹⁶³ *Exercise Griffin Lightning 21 at Full Swing. Headquarters Multinational Corps Northeast Tests Its Capabilities at JFTC*, Joint Force Training Centre NATO, diakses dalam <https://www.jftc.nato.int/articles/exercise-griffin-lightning-21-full-swing> (23/02/2025, 20:20 WIB)

udara, apalagi dunia sedang dihadapkan dengan krisis *covid-19*, ujar Nathan Christie, *Commander of the Australian Task Group*.¹⁶⁴ Lebih dari 2000 personel militer dan 95 pesawat terbang dari Amerika Serikat, Australia, dan Jepang terlibat secara kolektif.

Untuk menilai berapa besar anggaran yang dikeluarkan oleh Amerika Serikat untuk pelatihan militer di tahun 2021, penulis menemukan proposal anggaran *Fiscal Year* (FY) tahun 2021 yang diunggah oleh *Department of Defense*. Presiden yang memproposalkan anggaran pada tahun 2021 adalah Presiden Trump, namun ketika Presiden Biden menjabat, beliau mengoperasikan anggaran tersebut karena anggaran tersebut telah disetujui oleh Kongres pada tahun 2020. Beberapa poin penting yang dapat penulis jabarkan akan ditulis pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.5 Proposal Anggaran *Department of Defense Fiscal Year 2021*¹⁶⁵

Ranah Pengembangan	Sasaran Investasi	Biaya (dalam miliar \$)
Modernisasi Nuklir	<i>Nuclear Command, Control & Communications</i>	7
	<i>B-21 Long Range Strike Bomber</i>	2.8
	<i>COLUMBIA Class Ballistic Missile Submarine</i>	4.4

¹⁶⁴ *Australian, United States, and Japan Conclude Exercise Cope North 21*, Australian Government Defense, diakses dalam <https://www.Defense.gov.au/news-events/releases/2021-02-19/australian-united-states-and-japan-conclude-exercise-cope-north-21> (23/02/2025, 20:21 WIB)

¹⁶⁵ *DOD Releases Fiscal Year 2021 Budget Proposal*, U.S. Department of Defense, diakses dalam <https://www.defense.gov/News/Releases/Release/Article/2079489/dod-releases-fiscal-year-2021-budget-proposal/> (23/02/2025, 20:22 WIB)

	<i>Long-Ranged Stand-off (LRSO) Mobile</i>	0.474
	<i>Ground-Based Interceptors (GBSD)</i>	1.5
Pertahanan Misil	<i>Sea-Based Interceptors (SM-3 IIA and IB)</i>	0.619
	<i>AEGIS Ballistic Missile Defense System</i>	1.1
	<i>Homeland Defense & Next Generation Interceptors</i>	0.664
	<i>Terminal High Altitude Sea Defense (THAAD)</i>	0.916
	<i>Patriot Advanced Capability Missile Segment</i>	0.780
Ruang Angkasa	<i>U.S. Space Force</i>	15.4
	<i>U.S. Space Command</i>	0.249
	<i>Space Development Agency</i>	0.337
Keamanan Siber	<i>Cybersecurity</i>	5.4
	<i>Cyberspace – Operations</i>	3.8
	<i>Cyberspace Science and Technology</i>	0.556
	<i>Artificial Intelligence</i>	0.841
	<i>Cloud</i>	0.789
Angkatan Udara	<i>79 F-35 Joint Strike Fighters</i>	11.4
	<i>15 KC-46 Tanker Replacements</i>	3

	24 <i>F/A-18 E/F Super Hornets</i>	2.1
	52 <i>AH-64E Attack Helicopters</i>	1.2
	5 <i>HV-92 Presidential Helicopters</i>	0.739
	<i>P-8A Aircraft</i>	0.269
	7 <i>CH-53K King Stallion</i>	1.5
	12 <i>F-15EX</i>	1.6
	1 <i>COLUMBIA Class Ballistic Missile Submarine</i>	4.4
	<i>CVN-78 FORD Class Aircraft Carrier</i>	3.0
	1 <i>Virginia Class Submarine</i>	4.7
	2 <i>DDG-51 Arleigh Burke Destroyers</i>	3.5
	1 <i>Frigate (FFG(X))</i>	1.1
Maritim	1 <i>Landing Platform Dock Ship (LPD)</i>	1.2
	<i>Fleet Replenishment Oiler (T-AO)</i>	0.095
	2 <i>Unmanned Surface Vessels (USV) (Large)</i>	0.464
	2 <i>Towing, Salvage, and Rescue Ships (T-ATS)</i>	0.168
	4,247 <i>Joint Light Tactical Vehicles</i>	1.4
Angkatan Darat	89 <i>M-1 Abrams Tank Modifications/Upgrades</i>	1.5

	<i>72 Amphibious Combat Vehicles</i>	0.521
	<i>32 Armored Multi-Purpose Vehicles</i>	0.290
Amunisi	<i>20,338 Joint Direct Attack Munitions (JDAM)</i>	0.533
	<i>7,360 Guided Multiple Launch Rocket System (GMLRS)</i>	1.2
	<i>125 Standard Missile-6</i>	0.816
	<i>1,490 Small Diameter Bomb II (SDB II)</i>	0.432
	<i>8,150 Hellfire Missiles</i>	0.517
	<i>400 Joint Air-to-Surface Standoff Missile</i>	0.577
	<i>53 Long Range Anti-Ship Missile</i>	0.224

Sumber: *U.S. Department of Defense, 2020*

Berdasarkan data dari tabel di atas, anggaran pendanaan Amerika Serikat untuk militer berada pada angka total \$705.4 miliar. Anggaran ini telah dijustifikasi oleh Menteri Pertahanan Mark Esper dan dilakukan ulasan bernama *comprehensive Defense-Wide Review*. Dalam era Presiden Biden, penulis tidak menemukan adanya program-program pelatihan militer yang dibiayai oleh *Department of Defense* seperti pada era Presiden Trump karena terbatasnya sumber yang diperoleh.

Dari data-data yang telah dipaparkan di atas, Presiden Biden menunjukkan kegigihan pelatihan militer Amerika Serikat di tahun 2021 dengan pendanaan yang masif dan pelatihan militer yang komprehensif. Faktanya, pada tahun 2021 Amerika Serikat berada pada peringkat pertama menurut *Global Firepower Index* dengan *power index* sebesar 0.0718 di tahun 2021.¹⁶⁶

Faktor terakhir dari penilaian kapabilitas militer sebuah negara dapat dinilai dari sifat perlengkapannya. Perlengkapan militer Amerika Serikat pada tahun 2021 dapat dilihat di *The Military Balance 2021* yang dipublikasikan oleh *The International Institute for Strategic Studies* (IISS).¹⁶⁷ Dalam buku ini, IISS menjabarkan secara detail perlengkapan militer Amerika Serikat mulai dari *US Strategic Command* hingga *US Special Operations Command* (USSOCOM). Amerika Serikat memiliki industri pertahanan yang paling mumpuni di dunia dengan posisi yang dominan di pasar pertahanan internasional.

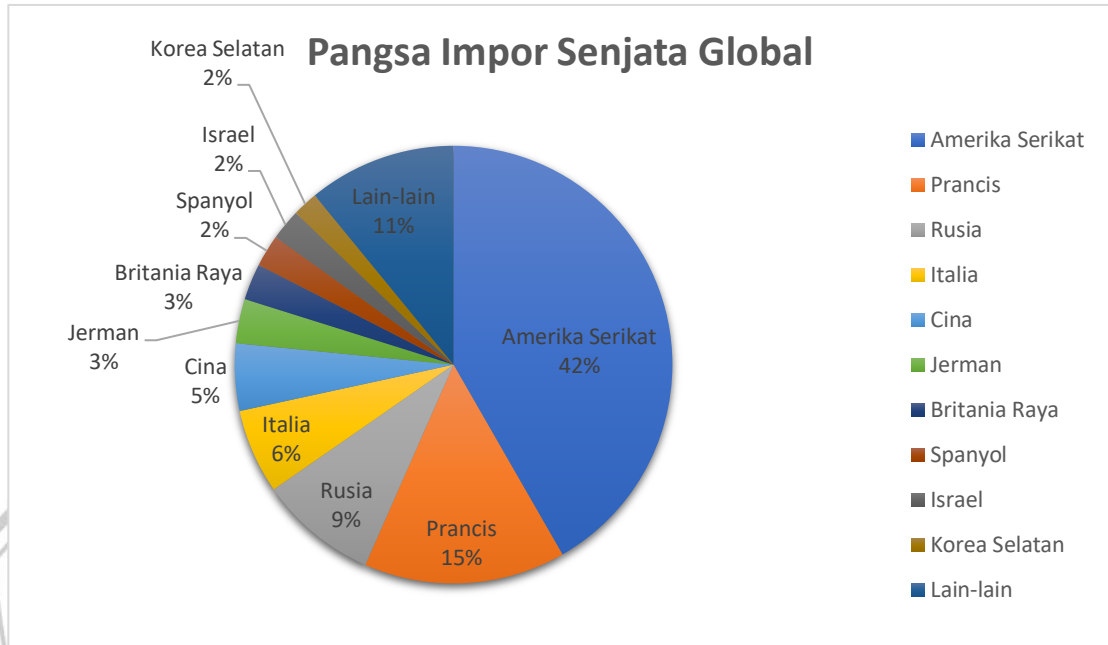
c. Tingkat Dependensi Militer Amerika Serikat pada Sumber Luar Negeri

Amerika Serikat masih menjadi negara eksportir perlengkapan militer terbesar di dunia pada tahun 2021. Menurut *Stockholm International Peace Research Institute* (SIPRI), Amerika Serikat berada pada peringkat pertama, disusul dengan Prancis dan Rusia pada urutan dua dan tiga. Penulis akan menyertakan data 10 negara terbesar dalam pengeksporan perlengkapan militer pada tahun 2021 di bawah ini.

¹⁶⁶ *Military Strength Ranking 2021: Top Military Forces in the World*, The Eastern Herald, diakses dalam <https://easternherald.com/2021/03/10/military-strength-ranking-2021/> (23/02/2025, 20:24 WIB)

¹⁶⁷ The International Institute for Strategic Studies, 2021, *The Military Balance: The Annual Assessment of Global Military Capabilities and Defence Economics 2021*, Routledge, hal. 47-62.

Diagram 3.2 10 Negara Terbesar dalam Perdagangan Senjata Tahun 2021¹⁶⁸



Sumber: Stockholm International Peace Research Institute, 2025

Diagram di atas masih menunjukkan dominasi Amerika Serikat terhadap pasar global dalam bidang militer atau pertahanan. Sama dengan Amerika Serikat pada era Presiden Trump, pada era Presiden Biden Amerika Serikat masih bersifat independen dan tidak bergantung pada negara lain. Amerika Serikat lah yang menjadi pusat perdagangan perlengkapan militer dan dijadikan faktor dependensi militer oleh negara lain.

Untuk mendukung persentase data di atas, penulis akan memberikan angka penjualan peralatan militer Amerika Serikat pada tahun 2021 yang juga diambil dari *Stockholm Peace Research Institute*.

¹⁶⁸ Stockholm Peace Research Institute, *Op. Cit.*
<https://armstransfers.sipri.org/ArmsTransfer/ImportExportTop>

Gambar 3.5 Ekspor Persenjataan Utama Amerika Serikat Tahun 2021

	2021	2021-2021	Percentage	Sum total years	Percentage of total
Aircraft	7326	7326	66%	7326	66%
Missiles	1662	1662	15%	1662	15%
Armoured vehicles	903	903	8.2%	903	8.2%
Sensors	396	396	3.6%	396	3.6%
Air defence systems	275	275	2.5%	275	2.5%
Engines	228	228	2.1%	228	2.1%
Ships	148	148	1.3%	148	1.3%
Naval weapons	113	113	1%	113	1%
Artillery	23	23	0.2%	23	0.2%
Total	11074	11074	100%	11074	100%

Sumber: Stockholm International Peace Research Institute, 2025

Gambar di atas menunjukkan betapa dominannya Amerika Serikat dalam perdagangan peralatan militer yang didominasi dengan perdagangan *aircraft* (7.326), disusul dengan *missiles* (1.662) dan *armoured vehicles* (903).

d. Kapasitas Militer untuk Stabilitas Amerika Serikat

Kapasitas militer Amerika Serikat dalam menjaga stabilitas keamanan dalam negeri merupakan peran utama dari *National Guard*. Selama tahun 2021, Amerika Serikat dibayang-bayangi oleh pandemi *covid-19*, membuat *deployment National Guard* sedikit berbeda dengan era administrasi Presiden Trump. Pada era administrasi Presiden Biden, *National Guard* lebih condong ke asistensi bencana alam dan kesehatan.

Dilansir dari *National Guard 2021 Year in Review*, *National Guard* lebih berperan dalam penanganan dan asistensi terhadap *covid-19*, kebakaran liar, gangguan sipil, dan angin tornado di tahun 2021. Dalam asistensi *covid-19*, *National Guard* ikut

serta dalam membagikan 14 juta vaksin kepada komunitas-komunitas masyarakat. Lebih dari 35.000 personel dikerahkan oleh *National Guard* untuk mendukung lembaga penegak hukum dengan menyediakan pengendalian kerumunan (*crowd control*), keamanan infrastruktur, control lalu lintas, dan patroli keliling.¹⁶⁹



¹⁶⁹ National Guard Bureau, *National Guard 2021 Year in Review*, Department of Defense, diakses dalam <https://www.nationalguard.mil/Portals/31/Features/Year-In-Review/2021/2021-NG-Year-In-Review-Extended.pdf> (23/02/2025, 20:53 WIB)